

**ANALISIS BIBLIOMETRIK TERHADAP PUBLIKASI ILMIAH
TENTANG KECEMASAN DAN EMOSI PEMUSTAKA DALAM
KONTEKS PENGALAMAN PENGGUNA PERPUSTAKAAN YANG
TERINDEKS SCOPUS TAHUN 2015-2024**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

YAUFANDA RIZKIA CHANIAGO
NIM. 220503026

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2026

**ANALISIS BIBLIOMETRIK TERHADAP PUBLIKASI ILMIAH
TENTANG KECEMASAN DAN EMOSI PEMUSTAKA DALAM
KONTEKS PENGALAMAN PENGGUNA PERPUSTAKAAN YANG
TERINDEKS SCOPUS TAHUN 2015-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Bahan Studi Program Sarjana
(S-1) Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

**Yaufanda Rizkia Chaniago
NIM. 220503026**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi (S-1) Ilmu Perpustakaan**

Disetujui untuk di munaqasyahkan oleh:

Pembimbing Utama



**Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS.
NIP. 197701012006041004**

Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan



**Mukhtaruddin, S.Ag., M.L.I.S.
NIP. 197711152009121001**

SKRIPSI

**ANALISIS BIBLIOMETRIK TERHADAP PUBLIKASI ILMIAH
TENTANG KECEMASAN DAN EMOSI PEMUSTAKA DALAM
KONTEKS PENGALAMAN PENGGUNA PERPUSTAKAAN YANG
TERINDEKS SCOPUS TAHUN 2015-2024**

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Senin, 11 Mei 2026 M

24 Dzulqaidah 1447 H

Di Darussalam-Banda Aceh

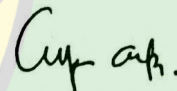
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



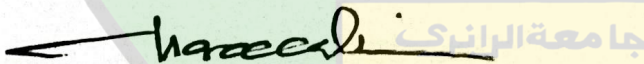
Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004

Sekretaris,



Cut Putroe Yuliana, M.IP.
NIP. 198507072019032017

Penguji I,



Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D
NIP : 197101101999031002

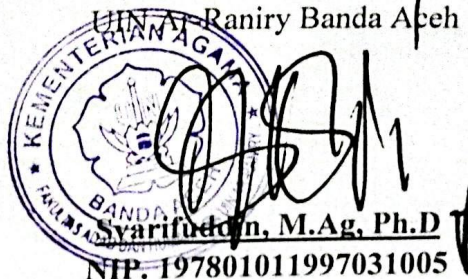
Penguji II,



Nurrahmi, M.Pd.
NIP : 197902222003122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag, Ph.D
NIP. 197801011997031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yaufanda Rizkia Chaniago

Nim : 220503026

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 7 Mei 2026

Yang menyatakan



Yaufanda Rizkia Chaniago

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Bibliometrik terhadap Publikasi Ilmiah tentang Kecemasan dan Emosi Pemustaka dalam Konteks Pengalaman Pengguna Perpustakaan yang Terindeks Scopus Tahun 2015-2024**" ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta para Wakil Dekan yang telah memberikan fasilitas, kebijakan, serta dukungan penuh selama penulis menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini;
2. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS, selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Bapak T. Mulkan Safri, M.IP, selaku Sekretaris Program

Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, yang telah banyak memberikan kemudahan urusan akademik serta motivasi yang membangun kepada seluruh mahasiswa, termasuk penulis;

3. Bapak Ruslan, S.Ag.,M.Si.,M.LIS., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian telah memberikan bimbingan, koreksi, serta arahan yang sangat berarti dalam setiap tahap penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan lebih baik dan terarah;
4. Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.L.I.S., selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan penuh perhatian selalu memberikan nasihat, bimbingan, serta arahan akademik yang sangat berguna selama penulis menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Perpustakaan;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah ikhlas mendidik, membimbing, dan mentransfer ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan, sehingga penulis memiliki landasan keilmuan yang kuat dalam menyusun karya tulis ini;
6. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2022 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas kebersamaan, bantuan, semangat, dan rasa kekeluargaan yang telah terjalin dengan indah selama masa studi berlangsung; dan
7. Ayahanda dan ibunda tercinta, serta seluruh anggota keluarga yang tidak pernah lelah mendoakan, memberikan dukungan, dan menjadi sumber

kekuatan serta inspirasi terbesar bagi penulis dalam menjalani setiap proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak, dan semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas kebaikan semua yang telah membantu. Amin ya Rabbal 'Alamin.



Banda Aceh, 01 Februari 2026
Penulis,

Yaufanda Rizkia Chaniago
NIM. 220503026

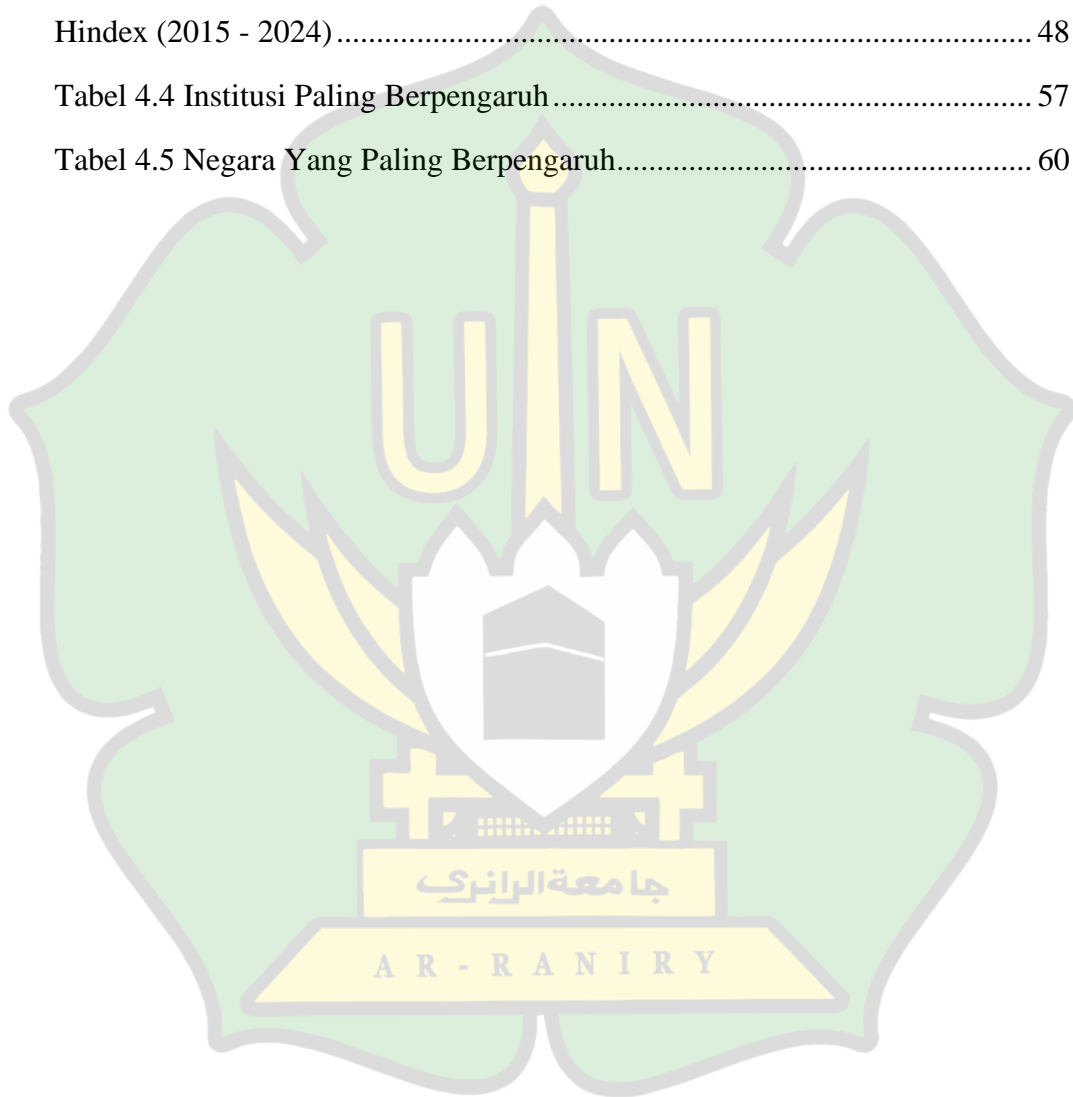
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Analisis Bibliometrik	15
1. Pengertian Analisis Bibliometrik.....	15
2. Hukum-Hukum Dasar Bibliometrik.....	16
3. Tujuan Bibliometrik.....	17
4. Manfaat Bibliometrik.....	18
5. Teknik Analisis Jaringan Bibliometrik.....	19
6. Publikasi Ilmiah	21
C. Kecemasan Pemustaka	21
1. Pengertian Kecemasan Pemustaka.....	21
2. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Perpustakaan	22
3. Gejala Kecemasan.....	22
D. Emosi Pemustaka	23
1. Pengertian Emosi Pemustaka	23
2. Hubungan Emosi dan Pengalaman Pengguna (User Experience).....	25

E. Pengalaman Pengguna Perpustakaan	26
1. Pengertian Pengalaman Pengguna	26
2. Unsur-Unsur UX (User Experience)	27
F. Scopus's Index	28
1. Sejarah Scopus	28
2. Pengertian Scopus	29
BAB III	32
METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Uji Validitas dan Reabilitas	36
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Scopus's Index	41
B. Hasil Penelitian	42
1. Pola Perkembangan Publikasi Ilmiah tentang Kecemasan dan Emosi Pemustaka Periode 2015-2024	43
2. Peneliti, Institusi, dan Negara Paling Berpengaruh dalam Penelitian Kecemasan dan Emosi Pemustaka Periode 2015-2024	49
3. Topik Penelitian Dominan dalam Penelitian Kecemasan dan Emosi Pemustaka Periode 2015-2024	64
BAB V	73
PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

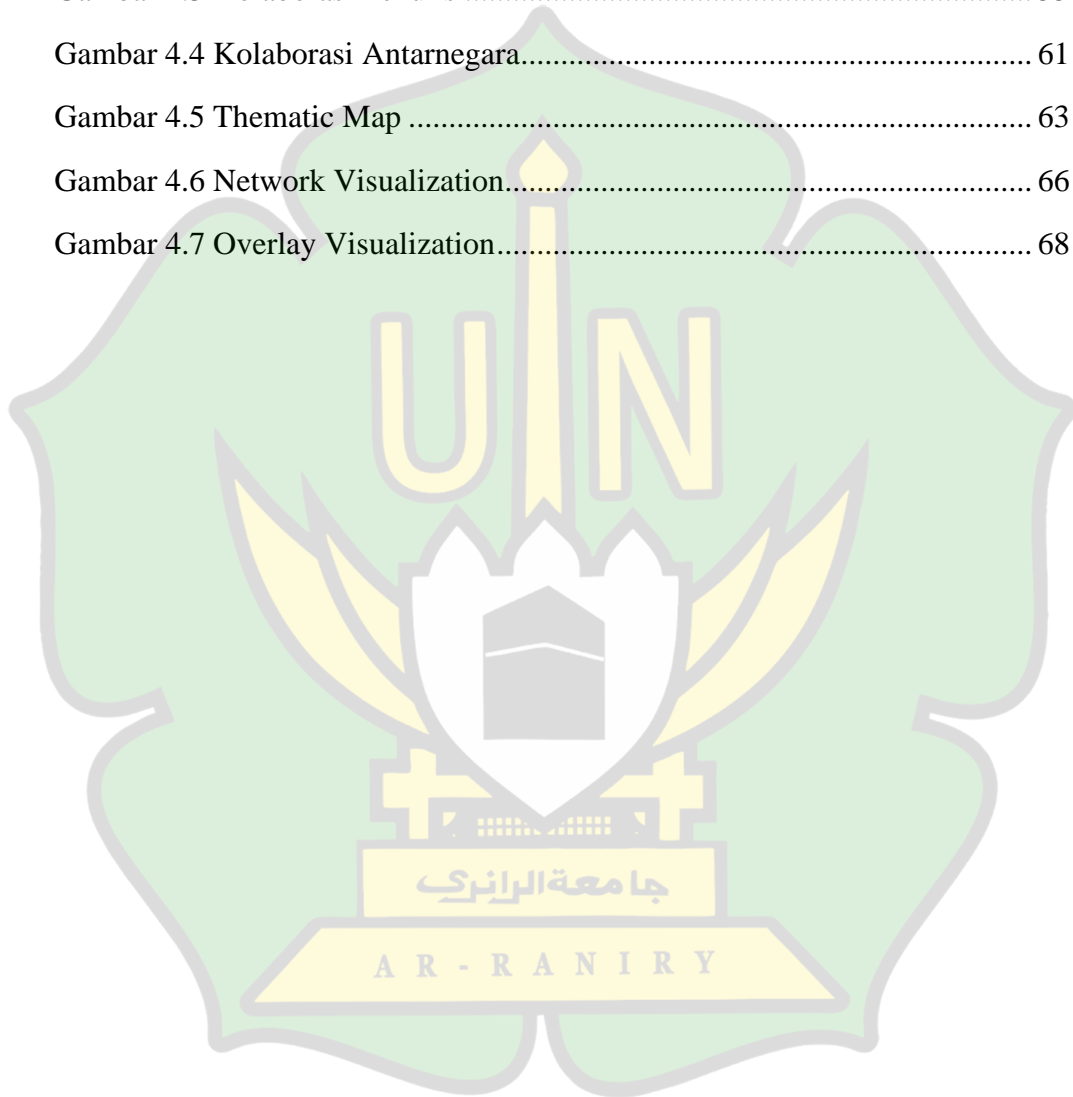
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Publikasi per Tahun (2015-2024).....	41
Tabel 4.2 Jurnal (Sources) Paling Produktif Tahun 2015-2024.....	45
Tabel 4.3 Peneliti Paling Berpengaruh Berdasarkan Jumlah Dokumen dan Hindex (2015 - 2024).....	48
Tabel 4.4 Institusi Paling Berpengaruh.....	57
Tabel 4.5 Negara Yang Paling Berpengaruh.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Average Citations per Year (2015-2024).....	46
Gambar 4.2 Author's Production Over Time	53
Gambar 4.3 Kolaborasi Penulis	55
Gambar 4.4 Kolaborasi Antarnegara.....	61
Gambar 4.5 Thematic Map	63
Gambar 4.6 Network Visualization.....	66
Gambar 4.7 Overlay Visualization.....	68



ANALISIS BIBLIOMETRIK TERHADAP PUBLIKASI ILMIAH TENTANG KECEMASAN DAN EMOSI PEMUSTAKA DALAM KONTEKS PENGALAMAN PENGGUNA PERPUSTAKAAN YANG TERINDEKS SCOPUS TAHUN 2015-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola perkembangan publikasi ilmiah, mengidentifikasi kontributor paling berpengaruh, serta memetakan topik penelitian dominan mengenai kecemasan dan emosi pemustaka dalam konteks pengalaman pengguna (*library user experience*) yang terindeks Scopus periode 2015–2024. Metode yang digunakan adalah bibliometrik dengan pendekatan kuantitatif terhadap 182 dokumen yang diperoleh dari database Scopus. Data dianalisis secara mendalam menggunakan perangkat lunak *Biblioshiny* (RStudio) dan *VOSviewer* melalui tiga tahapan analisis, yaitu analisis kinerja, analisis struktural, dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren publikasi mengalami fluktuasi signifikan dengan puncak tertinggi terjadi pada tahun 2021, yang dipicu oleh meningkatnya perhatian akademisi terhadap kondisi psikologis pemustaka selama masa pandemi. Anwar, M.A. diidentifikasi sebagai peneliti paling produktif dan berpengaruh dalam bidang ini, sementara Amerika Serikat menjadi negara dengan dampak sitasi global terbesar. Analisis tematik mengidentifikasi *library anxiety*, *psychology*, dan *anxiety* sebagai topik dominan, sementara *User Experience* (UX) muncul sebagai topik baru yang sedang berkembang (*emerging themes*). Hal ini menandai adanya pergeseran fokus riset menuju desain layanan perpustakaan yang lebih manusiawi dan berbasis empati. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap dimensi afektif pemustaka sangat krusial dalam pengembangan layanan di era digital.

Kata Kunci: Analisis Bibliometrik, Kecemasan Pemustaka, Emosi Pemustaka, Pengalaman Pengguna Perpustakaan, Scopus.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan transformasi peran perpustakaan dari sekadar penyimpan koleksi menuju pusat layanan informasi yang berorientasi pada pengguna, perhatian terhadap pengalaman pengguna (*user experience*) dalam konteks perpustakaan semakin mendapat tempat yang signifikan dalam literatur akademik. Konsep pengalaman pengguna perpustakaan mencakup keseluruhan interaksi antara pemustaka dengan layanan, ruang, staf, teknologi, dan sistem informasi yang tersedia. Pemahaman yang komprehensif terhadap pengalaman pemustaka menjadi prasyarat utama bagi perpustakaan dalam merancang layanan yang inklusif, responsif, dan berkelanjutan.¹

Di balik pengalaman pengguna yang diharapkan berjalan positif, terdapat dimensi emosional yang tidak jarang justru menjadi hambatan bagi pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan secara optimal, yaitu kecemasan atau yang dikenal dengan istilah "*library anxiety*". Kecemasan pemustaka merupakan kondisi psikologis berupa perasaan tidak nyaman, takut, bingung, dan pikiran negatif yang dialami seseorang ketika berada di perpustakaan atau ketika mencoba memanfaatkan berbagai layanan dan sumber daya yang tersedia di dalamnya. Faktor-faktor yang memicu kecemasan ini beragam, mulai dari ketidaktahuan tentang prosedur peminjaman, rasa sungkan untuk bertanya kepada pustakawan,

¹ Andy Priestner dan Matt Borg, *User Experience in Libraries: Applying Ethnography and Human-Centred Design* (Routledge, 2016), 1-4.

hingga kebingungan dalam mengoperasikan sistem pencarian informasi yang dianggap rumit.²

Library anxiety juga dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kurangnya rasa percaya diri, ketakutan untuk mengajukan pertanyaan, serta kekhawatiran terhadap penggunaan fasilitas perpustakaan yang dianggap terlalu kompleks. Oleh karena itu, kemampuan pustakawan dalam membaca kondisi emosional pemustaka dan meresponsnya dengan sikap yang ramah, empatik, dan proaktif menjadi sangat krusial, karena penanganan kecemasan pemustaka yang tepat tidak hanya akan meningkatkan kepuasan layanan tetapi juga mendorong pemustaka untuk lebih sering dan lebih percaya diri dalam memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki perpustakaan.³

Sejalan dengan tren global, publikasi tentang kecemasan dan emosi pemustaka dalam konteks pengalaman pengguna perpustakaan menunjukkan perkembangan signifikan sebagai area penelitian interdisipliner yang menggabungkan ilmu perpustakaan, psikologi, dan studi pengalaman pengguna (*user experience*).⁴ Kecemasan dan emosi pemustaka dalam konteks pengalaman pengguna perpustakaan menjadi topik penelitian yang menarik dan penting untuk dikaji karena beberapa alasan fundamental. Pertama, topik ini merepresentasikan konvergensi antara ilmu perpustakaan, psikologi, dan studi pengalaman pengguna

² Alvina Yolanfika, dkk, "Upaya Pustakawan Dalam Menghadapi Library Anxiety Di Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kota Langsa," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 903.

³ Riyana Hafizhah dan Gustina Erlianti, "Analisis Library Anxiety Terhadap Mahasiswa Di Perpustakaan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang," *YASIN : Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 4, no. 5 (2024): 881.

⁴ Doris J. Van Kampen, "Development and Validation of the Multidimensional Library Anxiety Scale," *College & Research Libraries* 65, no. 1 (2004): 28–29.

(*user experience*), menciptakan ruang penelitian interdisipliner yang kaya dengan perspektif beragam dan metodologi yang bervariasi.⁵ Kedua, terdapat kebutuhan mendesak untuk memahami evolusi penelitian di bidang ini, terutama dalam konteks transformasi digital perpustakaan yang telah mengubah fundamental interaksi pengguna dengan sistem informasi dan memunculkan dimensi emosional baru yang memerlukan kajian mendalam. Ketiga, analisis bibliometrik terhadap publikasi di bidang ini dapat mengidentifikasi pola kolaborasi penelitian, emerging themes, research gaps, serta mengungkap struktur intelektual yang membantu mengarahkan agenda penelitian masa depan dan pengembangan praktik berbasis bukti dalam layanan perpustakaan.⁶

Meskipun penelitian tentang aspek emosional dalam penggunaan perpustakaan telah berkembang sejak era 1980-an dan telah memberikan kontribusi penting, namun masih terdapat kesenjangan pemahaman mengenai tren dan pola penelitian tentang kecemasan dan emosi pemustaka dalam konteks pengalaman pengguna perpustakaan pada periode 2015-2024 dengan menggunakan database Scopus. Periode ini sangat penting karena mencakup era transformasi digital perpustakaan yang masif dengan implementasi artificial intelligence dan machine learning, perkembangan *mobile-first* dan *cloud-based library systems*, serta pergeseran paradigma dari *transaction-oriented services* menuju *experience-oriented services*. Belum ada kajian bibliometrik komprehensif yang secara sistematis menganalisis evolusi penelitian, pola

⁵ Constance A. Mellon, "Library Anxiety : A Grounded Theory and Its Development," *College & Research Libraries* 47, no. 2 (1986): 160.

⁶ Naveen Donthu, et al., "How to Conduct a Bibliometric Analysis : An Overview and Guidelines," *Journal of Business Research* 133 (2021): 285.

kolaborasi global, struktur intelektual, dan emerging themes dalam topik ini untuk periode dekade terakhir. Diperlukan analisis bibliometrik komprehensif untuk mengkaji evolusi penelitian, mengidentifikasi penulis dan institusi produktif, memahami pola kolaborasi, dan memetakan topik emerging.

Analisis bibliometrik merupakan metode tepat untuk menganalisis data ilmiah dalam jumlah besar secara sistematis. Melalui analisis sitasi, kolaborasi penulis, peneliti dapat mengungkap tren, pola, dan hubungan dalam suatu bidang.⁷ Scopus dipilih sebagai sumber data utama karena merupakan database sitasi dan abstrak terbesar di dunia yang dikurasi ahli subjek independen, menyediakan lebih dari 2,4 miliar referensi dan mengindeks publikasi dari berbagai disiplin ilmu. Penelitian ini menggunakan VOSviewer untuk analisis dan visualisasi bibliometrik, yang mampu memvisualisasikan jaringan kolaborasi penulis dan pemetaan topik penelitian secara visual. Selain itu, perangkat pelengkap berbasis R-tool seperti Bibliometrix atau Biblioshiny juga dapat dimanfaatkan untuk analisis statistik deskriptif dan pemetaan yang lebih komprehensif.

Penelitian ini penting untuk memahami evolusi penelitian kecemasan dan emosi pemustaka dalam satu dekade yang mencakup transformasi digital signifikan, mengidentifikasi arah penelitian terkini dan topik emerging, memetakan jaringan kolaborasi dan pusat keunggulan, serta memberikan landasan bagi pengembangan layanan perpustakaan yang lebih responsif dan berpusat pada

⁷ Arya Wijaya Pramodha Wardhana, dkk, "Analisis Bibliometrik Terhadap Perkembangan Topik Penelitian Standardisasi Kualitas Perpustakaan Di Indonesia Pada Database Scopus Tahun 2018-2023 Menggunakan VOSviewer Dan CitNetExplorer," *Media Pustakawan* 30, no. 3 (2023): 247.

kesejahteraan pengguna. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengelola perpustakaan, peneliti, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas layanan dan relevansi perpustakaan.

Atas dasar hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk menulis lebih lanjut dengan judul “**Analisis Bibliometrik terhadap Publikasi Ilmiah tentang Kecemasan dan Emosi Pemustaka dalam Konteks Pengalaman Pengguna Perpustakaan yang Terindeks Scopus Tahun 2015-2024**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola perkembangan publikasi ilmiah mengenai Kecemasan dan Emosi Pemustaka berkembang selama periode 2015-2024?
2. Siapa saja peneliti, institusi, dan negara paling berpengaruh dalam penelitian mengenai Kecemasan dan Emosi Pemustaka berkembang selama periode 2015-2024?
3. Apa saja topik penelitian dominan mengenai Kecemasan dan Emosi Pemustaka berkembang selama periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas adalah :

1. Menganalisis perkembangan jumlah publikasi ilmiah mengenai Kecemasan dan Emosi Pemustaka yang terindeks Scopus dari tahun 2015 hingga 2024.

2. Mengidentifikasi penulis, institusi, dan negara paling berpengaruh dalam penelitian mengenai Kecemasan dan Emosi Pemustaka berkembang selama periode 2015-2024.
3. Menganalisis topik penelitian dominan mengenai Kecemasan dan Emosi Pemustaka berkembang selama periode 2015-2024?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dibedakan menjadi dua (2) yaitu:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola Perpustakaan dan Lembaga Riset

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengelola perpustakaan dan lembaga riset dalam memahami tren publikasi ilmiah tentang dimensi afektif pemustaka. Informasi ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan strategi layanan, merencanakan program literasi informasi yang bersifat non-kognitif, serta memprioritaskan area penelitian yang relevan dan strategis, khususnya yang berkaitan dengan mitigasi kecemasan dan peningkatan UX.

b. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang komprehensif mengenai perkembangan riset tentang Kecemasan dan Emosi Pemustaka dalam kurun waktu 2015–2024. Hasil analisis bibliometrik dapat membantu peneliti dan akademisi dalam mengidentifikasi topik-topik penelitian yang potensial, menemukan literatur yang relevan (high

impact), serta memahami jaringan kolaborasi yang ada dalam komunitas ilmiah global di bidang LIS.

2. Manfaat Teoritis

a. Pengembangan Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi analisis bibliometrik dalam konteks ilmu perpustakaan dan informasi. Dengan menggunakan aplikasi VOSviewer dan Bibliometrix/Biblioshiny, penelitian ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana analisis bibliometrik dapat diterapkan untuk memetakan secara kuantitatif perkembangan topik-topik riset afektif pemustaka.

b. Landasan bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil analisis bibliometrik ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai Kecemasan Pemustaka, Emosi Pemustaka, atau Pengalaman Pengguna (UX) di perpustakaan. Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang tren publikasi, topik penelitian yang dominan, serta jaringan kolaborasi yang ada, yang dapat dijadikan titik awal untuk penelitian yang lebih mendalam atau penelitian dengan fokus yang berbeda, termasuk studi kualitatif.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara praktis dalam meningkatkan pemahaman terhadap dimensi afektif pemustaka dan pengembangan layanan perpustakaan yang berorientasi pada pengalaman pengguna, tetapi juga memberikan kontribusi penting

bagi pengembangan metodologi analisis bibliometrik serta ilmu perpustakaan dan informasi secara umum.

E. Penjelasan Istilah

1. Analisis Bibliometrik

Analisis bibliometrik adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menyebarkan dan menyebarkan literatur ilmiah dengan menggunakan teknik statistik dan matematis.⁸ Dalam konteks penelitian ini, analisis bibliometrik digunakan untuk mengukur produktivitas publikasi ilmiah tentang Kecemasan dan Emosi Pemustaka dalam Konteks Pengalaman Pengguna Perpustakaan selama periode 2015-2024, mengidentifikasi penulis, intitusi, dan negara yang paling produktif, serta memetakan jaringan. Analisis bibliometrik dalam penelitian ini menggunakan software VOSviewer untuk menghasilkan visualisasi jaringan dan pemahaman ilmiah berdasarkan data publikasi yang terindeks Scopus periode 2015-2024.

2. Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis hasil penelitian yang telah melalui proses peer review dan dipublikasikan dalam media ilmiah seperti jurnal, konferensi prosiding, atau buku.⁹ Dalam penelitian ini, publikasi ilmiah yang mencakup artikel yang membahas topik Kecemasan dan Emosi Pemustaka dalam Konteks Pengalaman Pengguna Perpustakaan dan terindeks dalam

⁸ Arya Wijaya Pramodha Wardhana, dkk, "Analisis Bibliometrik Terhadap Perkembangan Topik Penelitian Standardisasi Kualitas Perpustakaan Di Indonesia Pada Database Scopus Tahun 2018-2023 Menggunakan VOSviewer Dan CitNetExplorer," *Media Pustakawan* 30, no. 3 (2023): 248.

⁹ Lutz Bornmann dan Rudiger Mutz, "Growth Rates of Modern Science: A Bibliometric Analysis Based on the Number of Publications and Cited References," *Journal of the Association for Information Science and Technology* 66, no. 11 (2015): 2215 .

database Scopus periode 2015-2024. Kriteria pencarian menggunakan kata kunci yang sudah ditetapkan. Publikasi ilmiah menjadi indikator utama produktivitas penelitian dan perkembangan pengetahuan dalam suatu bidang ilmu, sehingga analisis terhadap publikasi ilmiah dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika penelitian perpustakaan digital dalam satu dekade terakhir.

3. Kecemasan dan Emosi Pemustaka

Kecemasan Perpustakaan (*Library Anxiety*) diakui sebagai penghalang psikologis signifikan yang secara langsung memengaruhi keberhasilan akademis mahasiswa. Meskipun faktor pemicu kecemasan dapat berasal dari lingkungan eksternal, seperti interaksi dengan staf atau kompleksitas sistem, perasaan ketidaknyamanan tersebut pada dasarnya merupakan pengalaman internal yang dialami individu.¹⁰ Emosi Pemustaka (*User Emotions*) merupakan perasaan seperti frustrasi, kebingungan, atau kejengkelan yang timbul dari interaksi dengan sistem digital dan layanan perpustakaan memiliki dampak krusial pada pengalaman pengguna.¹¹ Fokus penelitian adalah terhadap literatur yang membahas kecemasan dan emosi pemustaka sebagai subjek kajian ilmiah, yang dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah. Melalui analisis bibliometrik, publikasi ini dipetakan untuk memahami tren penelitian, pola kolaborasi, dan perkembangan bidang ini selama periode

¹⁰ Zulfa Avidiansyah, "Analisis Bibliometrik : Kontribusi Peneliti Indonesia Pada Tema Library Anxiety Terindeks Scopus," *UNAVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 9, no. 2 (2025): 346.

¹¹ Yuli Rohmiyati, dkk, "Emotional Experiences of Library Users," *Proceedings ICOCAS* 2 (2024): 71–72.

2015-2024, menggunakan data yang terindeks di Scopus sebagai sumber utama.

4. Pengalaman Pengguna Perpustakaan

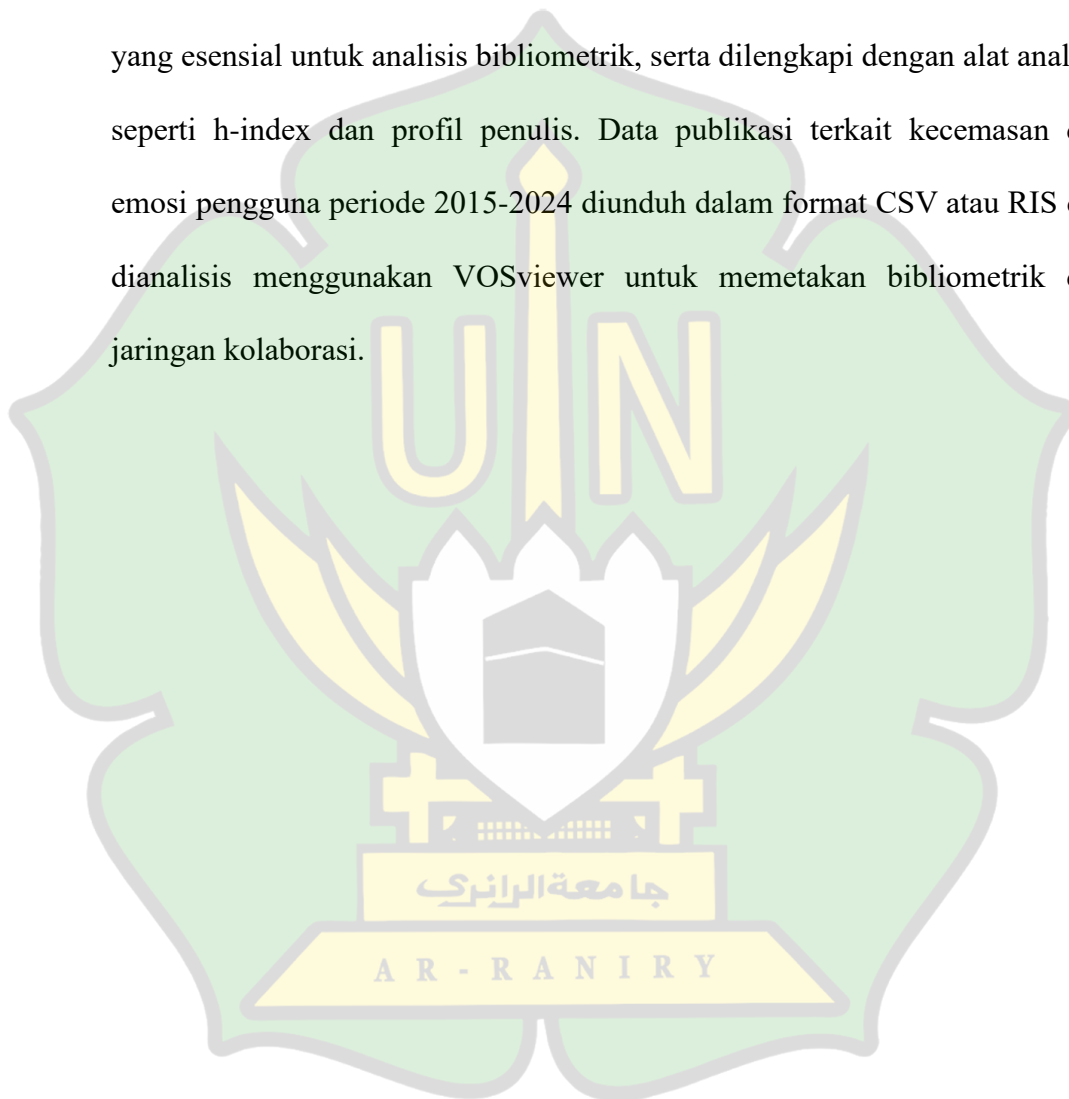
Pengalaman Pengguna Perpustakaan (UX) adalah fungsi krusial yang bertujuan mempermudah penyediaan layanan dan meningkatkan keterlibatan (engagement) pemustaka. UX merupakan kerangka yang holistik dan berpusat pada pengguna (*human-centered*), yang mengintegrasikan evaluasi terhadap aksesibilitas sumber daya digital, kepuasan, dan strategi desain partisipatif. Kualitas UX diukur tidak hanya dari fungsionalitas, tetapi juga dari aspek emosional dan afektif pengguna.¹² Dalam penelitian ini pengalaman pengguna perpustakaan adalah konteks layanan dan mitigasi di mana Kecemasan dan Emosi Pemustaka dianalisis. Analisis bibliometrik ini bertujuan mengidentifikasi kluster tematik yang menunjukkan bagaimana publikasi ilmiah menggunakan UX sebagai kerangka untuk merancang solusi layanan guna secara aktif mengurangi emosi negatif dan meningkatkan pengalaman pemustaka secara keseluruhan.

5. Scopus's Index

Scopus adalah salah satu basis data abstrak dan sitasi terbesar di dunia yang mencakup jurnal, prosiding konferensi, dan buku, serta memastikan hanya konten berkualitas tinggi yang terindeks melalui seleksi ketat oleh

¹² jyoti Bainsla, "User Experience (Ux) Design In Academic Libraries : Enhancing Accessibility And Engagement," *Pustakalay Research Journal of Information Technology and Library Science* 1, no. 1 (2024): 13-16.

dewan penasihat independen.¹³ Scopus dipilih sebagai sumber data karena mengindeks lebih dari 27.000 jurnal dari 5.000 penerbit internasional dengan kurasi ketat oleh dewan independen. Database ini menyediakan informasi lengkap seperti abstrak, kata kunci, afiliasi penulis, referensi, dan data sitasi yang esensial untuk analisis bibliometrik, serta dilengkapi dengan alat analisis seperti h-index dan profil penulis. Data publikasi terkait kecemasan dan emosi pengguna periode 2015-2024 diunduh dalam format CSV atau RIS dan dianalisis menggunakan VOSviewer untuk memetakan bibliometrik dan jaringan kolaborasi.



¹³ Jeroen Baas, et al., "Scopus as a Curated , High-Quality Bibliometric Data Source for Academic Research in Quantitative Science Studies," *Quantitative Science Studies* 1, no. 1 (2020): 377.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan dua penelitian relevan yang sebelumnya dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan konteks yang lebih luas serta menyoroti kontribusi penelitian ini dalam mengembangkan pemahaman tentang analisis bibliometrik di bidang kecemasan dan emosi pemustaka.

Pertama, kajian yang dilakukan oleh Ashwani Singh dan Dr. Rajani Mishra pada tahun 2023 dengan judul "*Bibliometric Analysis of Library Anxiety Research During the Year 2003-2022*" mengaplikasikan pendekatan bibliometrik untuk menelaah tren publikasi dan status riset *Library Anxiety*. Penelitian ini menggunakan data dari database Scopus dan menganalisis sebanyak 153 catatan selama periode 2003 hingga 2022. Temuan utama menunjukkan bahwa riset *Library Anxiety* mengalami fluktuasi, dengan puncaknya pada tahun 2016, dan Amerika Serikat (AS) serta M. A. Anwar menjadi kontributor paling dominan. Kajian ini relevan sebagai fondasi metodologi dan kerangka komparasi tren.¹⁴

Kedua, kajian yang dilakukan oleh Zulfa Avidiansyah pada tahun 2025 dengan judul "*Analisis Bibliometrik: Kontribusi Peneliti Indonesia pada Tema Library Anxiety Terindeks Scopus*" mengangkat tema pemetaan publikasi ilmiah seputar *Library Anxiety* dengan fokus yang lebih spesifik pada kontribusi peneliti dari Indonesia sepanjang periode 2015 hingga 2024. Kajian ini menggunakan

¹⁴ Ashwani Singh, "Bibliometric Analysis Of Library Anxiety Research During The Year 2003-2022," *International Journal of Information Movement* 8, no. Iv (2023): 69.

basis data Scopus dan menghasilkan temuan bahwa kontribusi peneliti Indonesia pada tema tersebut masih terbatas, dengan hanya enam dokumen yang terindeks dalam rentang waktu sepuluh tahun. Penelitian Avidiansyah memberikan konteks penting mengenai minimnya eksplorasi tema ini di ranah domestik Scopus.¹⁵

Meskipun kedua kajian terdahulu sama-sama menggunakan metodologi bibliometrik dan berfokus pada *Library Anxiety*, penelitian ini memiliki kebaruan yang jelas. Kebaruan tersebut terletak pada sintesis tematik dan cakupan analisis evolusioner yang lebih komprehensif, sehingga tidak terjadi tumpang tindih yang signifikan. Pertama, penelitian ini melakukan sintesis tiga konstruk utama: *Library Anxiety*, *User Emotions*, dan konteks modern Pengalaman Pengguna (UX) Perpustakaan. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang cenderung fokus pada kecemasan tunggal, penelitian ini mampu memetakan literatur interdisipliner yang berada di irisan Ilmu Perpustakaan (LIS), Psikologi, dan Desain/UX. Kedua, penelitian ini memilih periode waktu 2015-2024, yang secara strategis mencakup era transformasi digital dan konsolidasi fokus UX dalam layanan perpustakaan. Analisis ini memungkinkan penangkapan pergeseran tematik dari isu kecemasan tradisional menuju isu kecemasan sistem digital dan solusi mitigasinya melalui pendekatan desain UX.

Dalam rangka memposisikan penelitian ini secara ilmiah, penting untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya dengan kedua kajian terdahulu. Perbandingan ini berfungsi sebagai penegasan orisinalitas sekaligus upaya untuk

¹⁵ Zulfa Avidiansyah, "Analisis Bibliometrik : Kontribusi Peneliti Indonesia Pada Tema *Library Anxiety* Terindeks Scopus," *UNAVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 9, no. 2 (2025): 345.

menunjukkan bagaimana penelitian ini melanjutkan dan memperluas khazanah ilmu yang telah dibangun oleh para peneliti sebelumnya.

Jika ditinjau dari sisi persamaan, ketiga penelitian ini memiliki sejumlah titik temu yang substansial. Ketiganya menggunakan pendekatan bibliometrik sebagai metode penelitian utama, yang dipilih karena kemampuannya dalam memetakan lanskap publikasi ilmiah secara sistematis, mulai dari analisis tren pertumbuhan publikasi, identifikasi penulis produktif, hingga visualisasi kluster tematik. Selain itu, ketiganya juga sama-sama mengandalkan database Scopus sebagai sumber utama pengambilan data, sehingga memungkinkan adanya komparabilitas antara temuan masing-masing penelitian. Tema *Library Anxiety* pun tetap menjadi fokus yang menghubungkan ketiga penelitian, di mana ketiganya menempatkan fenomena psikologis pemustaka ini sebagai pijakan utama dalam menyusun pertanyaan penelitian dan kerangka analisis.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan-perbedaan mendasar yang secara tegas membedakan penelitian ini dari dua kajian sebelumnya. Pertama, dari sisi fokus kajian, Singh & Mishra memfokuskan analisisnya secara eksklusif pada *Library Anxiety* dengan cakupan global, sementara Avidiansyah membatasi kajiannya pada kontribusi peneliti Indonesia. Penelitian ini mengambil langkah lebih jauh dengan menyintesis tiga konstruk utama sekaligus, yaitu *Library Anxiety*, *User Emotions*, dan Pengalaman Pengguna (UX) Perpustakaan, sehingga fenomena psikologis pemustaka dapat dilihat secara lebih luas dalam kaitannya dengan desain layanan perpustakaan modern.

Kedua, dari sisi rentang waktu, Singh & Mishra memilih periode 2003–2022 untuk memberikan pandangan historis yang panjang, sedangkan penelitian ini bersama Avidiansyah sama-sama menggunakan periode 2015–2024. Perbedaannya, penelitian ini memilih periode tersebut secara strategis karena mencakup era transformasi digital perpustakaan, sehingga mampu menangkap pergeseran tematik dari isu kecemasan tradisional menuju kecemasan terhadap sistem digital beserta solusi mitigasinya melalui pendekatan UX. Ketiga, berbeda dengan kedua kajian terdahulu yang bergerak sepenuhnya dalam koridor Ilmu Perpustakaan dan Informasi (LIS), penelitian ini menempatkan dirinya di persimpangan tiga disiplin ilmu, yakni LIS, Psikologi, dan Desain/UX, sehingga tidak hanya memetakan tren publikasi, tetapi juga memahami bagaimana komunitas ilmiah dari berbagai latar belakang saling berkolaborasi dalam membentuk wacana psikologi pemustaka secara lebih holistik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemetaan kluster tematik yang lebih holistik dan jaringan kolaborasi yang lebih mutakhir, yang menjadi kontribusi utama dalam memahami evolusi riset psikologi pemustaka di era digital.

B. Analisis Bibliometrik

1. Pengertian Analisis Bibliometrik

Analisis bibliometrik merupakan cabang ilmu yang mempelajari aspek kuantitatif dari informasi yang telah direkam, khususnya publikasi ilmiah. Metode ini digunakan untuk menelusuri dan menganalisis kutipan dalam

jurnal akademik guna memahami hubungan antara peneliti dan hasil karya mereka.¹⁶ Menurut Diodato 1994, istilah bibliometrika berakar dari kata *biblio* (buku/bibliografi) dan *metrics* (pengukuran). Secara konseptual, bidang ini merupakan metode analisis terhadap literatur atau publikasi ilmiah dengan menerapkan teknik matematika dan statistika untuk mengidentifikasi pola atau tren tertentu. Istilah ini pertama kali dicetuskan oleh Pritchard tahun 1969 sebagai pengganti istilah "*statistical bibliography*" yang digunakan sebelumnya, dan didefinisikan sebagai penerapan metode matematis dan statistis pada buku serta media komunikasi lainnya.¹⁷

2. Hukum-Hukum Dasar Bibliometrik

Terdapat 3 hukum dasar bibliometrik, yaitu:

a) Hukum Lotka

Hukum Lotka merupakan hukum bibliometrik pertama yang mengkaji produktivitas penulis. Berdasarkan analisisnya terhadap indeks *Chemical Abstracts* periode 1907–1916, Lotka merumuskan bahwa jumlah penulis yang menghasilkan n artikel berbanding terbalik dengan kuadrat n , atau secara matematis: jumlah penulis yang membuat n kontribusi adalah sekitar $1/n^2$ dari mereka yang membuat satu kontribusi; dan proporsi semua

¹⁶ Nurmianti Sulis, dkk, "Analisis Bibliometrik Pola Produktivitas Pengarang Bidang Ilmu Perpustakaan Terindeks SINTA Dengan Pendekatan Hukum Lotka," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 8, no. 2 (2022): 144-145.

¹⁷ Sitti Husaebah Pattah, "Pemanfaatan Kajian Bibliometrika Sebagai Metode Evaluasi dan Kajian Dalam Ilmu Perpustakaan dan Informasi," *Khazanah Al-Hikmah* 1, no. 1 (2013): 48.

kontributor yang membuat satu kontribusi tunggal adalah sekitar 60 persen.¹⁸

b) Hukum Bradford

Menurut Ishak tahun 2005, Hukum Bradford berfungsi untuk mengevaluasi tingkat produktivitas kumpulan jurnal pada bidang dan periode waktu tertentu. Teori distribusi ini menunjukkan bahwa konsentrasi artikel cenderung berpusat pada sedikit jurnal inti, sementara sisa artikel lainnya tersebar secara proporsional ke dalam jumlah jurnal yang jauh lebih banyak.¹⁹

c) Hukum Zipf

Hukum Zipf (*Zipf's Law*), yang dipopulerkan oleh George Kingsley Zipf pada tahun 1949, merupakan instrumen bibliometrik yang berfokus pada analisis frekuensi kata dalam suatu korpus teks. Menurut Nazifah dalam penelitiannya Salsa Bela dan Prisca Budi J, metode ini sangat efektif untuk mengidentifikasi kata kunci dalam dokumen berbahasa alami melalui pengukuran pola distribusi frekuensi kemunculannya.²⁰

3. Tujuan Bibliometrik

Bibliometrika bertujuan untuk memetakan ekosistem komunikasi ilmiah melalui analisis kuantitatif terhadap sitasi dan daftar referensi. Secara

¹⁸ Alfred J. Lotka, "The Frequency Distribution of Scientific Productivity," *Journal of the Washington Academy of Sciences* 16, no. 12 (1926): 317–23.

¹⁹ Rika Ayu Meilia, dkk, "Hukum Bradford Pada Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik," *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2 (2018): 153.

²⁰ Salsa Bela dan Prisca Budi Juwitasari, "Analisis Bibliometrik Berdasarkan Dalil Zipf Pada Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan Universitas Padjadjaran Tahun 2020-2024," *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi* 46, no. 1 (2025): 67.

praktis, metode ini berfungsi sebagai instrumen evaluasi untuk mengetahui tingkat penggunaan dan kemutakhiran sumber informasi, yang nantinya menjadi landasan bagi perpustakaan dalam mengembangkan koleksi agar lebih tepat sasaran bagi pemustaka.

Selain itu, bibliometrika berperan penting dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ilmu pengetahuan. Hal ini mencakup pemetaan pola kolaborasi antarpemustaka, pengukuran produktivitas pemustaka, hingga identifikasi tren subjek yang paling diminati. Dengan mengukur frekuensi dan struktur komunikasi tertulis tersebut, bibliometrika mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah perkembangan riset serta peran lembaga penerbitan dalam mendistribusikan ilmu pengetahuan.²¹

4. Manfaat Bibliometrik

Bibliometrik memiliki manfaat yang sangat luas, terutama sebagai instrumen ilmiah dalam mendukung kebijakan di lingkungan perpustakaan dan lembaga riset. Secara praktis, metode ini membantu pengelola informasi untuk mengevaluasi layanan perpustakaan, menentukan kebijakan pengembangan koleksi agar lebih tepat sasaran, hingga membantu proses penyiangan (*weeding*) dan alokasi sumber daya secara lebih efektif. Hal ini didasarkan pada kemampuan bibliometrika dalam mengungkap pola

²¹ Endang Fatmawati, "Pengantar Kajian Bibliometrika dalam Perspektif Pustakawan," *LIBRARIA* 2, no. 1 (2012): 4-5.

kebutuhan dan perilaku pemustaka melalui analisis frekuensi penggunaan dokumen.²²

5. Teknik Analisis Jaringan Bibliometrik

Untuk memetakan hubungan antar literatur secara mendalam, penelitian bibliometrik menggunakan teknik analisis jaringan yang kemudian divisualisasikan melalui perangkat lunak (seperti VOSviewer). Berikut adalah komponen utama dalam analisis tersebut:

a) Analisis Ko-kata (*Co-word Analysis*)

Analisis ko-kata (*co-word analysis*) merupakan teknik bibliometrik yang bertujuan untuk menemukan keterkaitan antar subjek dalam suatu bidang riset guna menelusuri perkembangan ilmu pengetahuan. Teknik ini bekerja dengan cara menganalisis frekuensi kemunculan pasangan kata atau frasa secara bersamaan (*co-occurrence*) dalam sekumpulan dokumen ilmiah.²³

Prinsip dasar metode ini adalah asumsi bahwa munculnya kata-kata secara bersamaan menunjukkan adanya hubungan konseptual antara topik-topik tersebut. Berbeda dengan analisis sitasi, *co-word analysis* menggunakan isi teks asli (seperti kata kunci) sehingga dianggap mampu

²² Sitti Husaebah Pattah, "Pemanfaatan Kajian Bibliometrika Sebagai Metode Evaluasi Dan Kajian Dalam Ilmu Perpustakaan Dan Informasi," *Khizanah Al-Hikmah* 1, no. 1 (2013): 48-49.

²³ Qin He, "Knowledge Discovery Through Co-Word Analysis," *Library Trends* 48, no. 1 (1999): 133.

memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai tren riset yang sedang berkembang.²⁴

b) Analisis Kolaborasi (*Co-authorship Analysis*)

Analisis kolaborasi atau *co-authorship* merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi kolaborasi riset. Analisis ini menggunakan hubungan jaringan untuk mengukur tingkat interaksi antara penulis, institusi, atau negara dalam suatu bidang ilmu. Analisis ini didasarkan pada fakta bahwa penelitian saat ini semakin bersifat kolaboratif dan dilakukan dalam tim, sehingga melalui analisis ini peneliti dapat mengidentifikasi struktur tim dan pola kerja sama global.²⁵

c) Pemetaan Bibliometrik (*Bibliometric Mapping*)

Pemetaan bibliometrik adalah representasi visual dari hubungan antar unit bibliometrik yang membentuk lanskap ilmu pengetahuan.⁵ Tujuan utama dari pemetaan ini adalah untuk mengubah data bibliometrik yang masif menjadi grafik visual yang mudah dipahami. Terdapat dua jenis pemetaan utama: analisis kinerja yang berfokus pada kontribusi penulis/negara, dan pemetaan sains (*science mapping*) yang berfokus pada hubungan antar elemen penelitian.²⁶

²⁴ Qin He, "Knowledge Discovery Through Co-Word Analysis," *Library Trends* 48, no. 1 (1999): 135.

²⁵ Jesse Fagan, dkk., "Assessing Research Collaboration through Co-authorship Network Analysis," *Journal of Research Administration* 49, no. 1 (2018): 76-77.

²⁶ Ioannis Passas, "Bibliometric Analysis: The Main Steps," *Encyclopedia* 4, no. 3 (2024): 1015-1016.

6. Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah merupakan muara akhir dari siklus penelitian yang berfungsi sebagai media komunikasi formal untuk menyebarluaskan temuan atau ide kepada komunitas akademik global. Suatu karya dikategorikan sebagai publikasi ilmiah apabila telah melalui sistem penelaahan sejawat (peer-review) oleh para ahli di bidangnya guna menjamin objektivitas dan kualitas metodologi yang digunakan. Di era digital, publikasi ilmiah yang mencakup artikel jurnal, prosiding, dan buku kini bertransformasi ke format elektronik untuk meningkatkan aksesibilitas dan penyebaran ilmu pengetahuan secara lebih luas.

C. Kecemasan Pemustaka

1. Pengertian Kecemasan Pemustaka

Kecemasan perpustakaan merupakan tantangan yang berkelanjutan bagi banyak jenis perpustakaan, terutama perpustakaan akademik, yang berjuang agar calon pengguna menjadi pengguna aktual dari layanan dan sumber daya yang mereka tawarkan. Fenomena ini, yang pertama kali diteliti oleh Constance Mellon pada tahun 1986, merujuk pada perasaan cemas dan ketidaknyamanan yang dialami pengguna, terutama mahasiswa baru, saat menghadapi perpustakaan.²⁷

²⁷ Brad Doerksen, "Institutional Literacy and Libraries : Addressing Library Anxiety With a Personal Librarian Program L ' Alphonbétisation Institutionnelle et Les Bibliothèques : Répondre à l ' Anxiété Des Bibliothèques Grâce à Un Programme de Bibliothécaire Personnel," *The Canadian Journal of Library and Information Practice and Research* 15, no. 2 (2020): 3-5.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Perpustakaan

Bostick tahun 1992 mengemukakan bahwa terdapat lima dimensi utama yang memicu munculnya kecemasan perpustakaan pada diri pemustaka, yaitu: Hambatan dengan pustakawan yang muncul akibat pandangan bahwa staf perpustakaan sulit diajak berinteraksi atau terlalu terpaku pada pekerjaan mereka. Hambatan afektif yang berupa perasaan rendah diri atau kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan literasi informasi. Kenyamanan perpustakaan yang berkaitan dengan aspek psikologis pemustaka terhadap suasana fisik dan sosial lingkungan tersebut. Pengetahuan perpustakaan yang merepresentasikan sejauh mana pemustaka menguasai tata cara penggunaan layanan dan koleksi. Hambatan mekanis yang dipicu oleh ketergantungan serta kesulitan teknis saat mengoperasikan perangkat pendukung seperti mesin fotokopi dan komputer.²⁸

3. Gejala Kecemasan

Kecemasan yang dialami oleh pemustaka saat berinteraksi dengan lingkungan perpustakaan dapat diidentifikasi melalui empat dimensi utama, yaitu aspek fisiologis, mental, perilaku, dan kognitif.

- a) Fisiologis: Terlihat melalui reaksi fisik seperti detak jantung cepat, keringat dingin, gemetar, mual, hingga gangguan bicara dan pernapasan.

²⁸ Eko Noprianto, "Factors Affecting Library Anxiety of Graduate School Students in Gadjah Mada University," *Record and Library Journal* 5, no. 2 (2019): 209.

- b) Mental: Munculnya perasaan gugup, tertekan, serta kecenderungan untuk berpikir negative dan merasa takut terhadap situasi yang belum terjadi.
- c) Perilaku: Ditunjukkan dengan tindakan menghindar dari perpustakaan maupun pustakawan, yang disertai dengan rasa kurang percaya diri.
- d) Kognitif: Terganggunya proses berpikir, seperti mudah lupa, sulit berkonsentrasi, kebingungan, hingga hilangnya kemampuan untuk menyelesaikan masalah.²⁹

D. Emosi Pemustaka

1. Pengertian Emosi Pemustaka

Emosi merupakan kondisi kejiwaan seseorang yang termanifestasi secara nyata melalui perubahan-perubahan yang dapat diamati pada tubuh fisiknya. Secara etimologis, kata emosi berakar dari bahasa Latin *movere* yang berarti "menggerakkan" atau "bergerak", dengan tambahan awalan yang bermakna "bergerak menjauh", sehingga dapat dipahami bahwa emosi pada dasarnya selalu mendorong seseorang untuk mengambil suatu tindakan tertentu.³⁰ Russell, dalam Crispim et al., mendefinisikan afek melalui model sirkumpleks yang terdiri dari dua dimensi bipolar dan ortogonal, yaitu valensi (*valence*) dan aktivasi yang dirasakan (*perceived activation*). Valensi merujuk pada penilaian psikologis terhadap stimulus, apakah bersifat menyenangkan

²⁹ Endang Fatmawati, "Kecemasan Pemustaka : Salah Satu Penyebab Rendahnya Tingkat Fisik Kunjungan Ke Perpustakaan," *Media Pustakawan* 26, no. 1 (2019): 54.

³⁰ Suryanto dan Gustina Erlianti, "Kecerdasan Emosional Pustakawan Dalam Melayani Pemustaka," *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 2 (2018): 73.

atau tidak menyenangkan, sedangkan aktivasi menggambarkan tingkat mobilisasi energi individu, mulai dari kondisi tidak aktif hingga sangat aktif. Berbagai pengalaman afektif terbentuk dari kombinasi kedua dimensi tersebut dalam derajat yang berbeda-beda.³¹

Kuhlthau tahun 1991 melalui *Information Search Process* (ISP) Model mendefinisikan emosi pemustaka sebagai komponen afektif yang integral dalam proses pencarian informasi. Model ini menggambarkan pergerakan emosi pemustaka mulai dari ketidakpastian dan kekhawatiran pada tahap awal pencarian, hingga munculnya perasaan lega pada tahap akhir setelah informasi ditemukan. Model ISP telah diuji secara empiris pada berbagai populasi pengguna perpustakaan akademik, publik, dan sekolah.³²

Goleman tahun 2007 lebih lanjut mengelompokkan emosi ke dalam berbagai bentuk seperti amarah, kesedihan, rasa takut, kebahagiaan, cinta, keterkejutan, kejengkelan, dan rasa malu, yang menunjukkan bahwa emosi pada hakikatnya merupakan respons alami terhadap suatu peristiwa yang dapat diwujudkan secara positif maupun negatif tergantung bagaimana individu menyikapinya. Secara umum emosi dibedakan menjadi dua kelompok besar, yakni emosi positif seperti perasaan senang, gembira, dan

³¹ Ana Carla Crispim, et al., "Measurement of Affect: From Theoretical and Instrumental Perspectives *", *Journal of Psychology Research* 5, no. 2 (2015): 97-98.

³² Shelagh K Genuis, " Kuhlthau's Classic Research on the Information Search Process (ISP) Provides Evidence for Information Seeking as a Constructivist Process," *Evidence Based Library and Information Practice* 2, no. 4 (2007): 81–82.

bersemangat, serta emosi negatif seperti kemarahan, kebencian, kecemasan, dan kegelisahan.³³

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan kondisi kejiwaan yang bersifat dinamis dan selalu mendorong individu untuk mengambil tindakan sebagai respons terhadap suatu stimulus. Emosi dapat diukur melalui dua dimensi utama yaitu valensi dan aktivasi, serta dapat dikategorikan menjadi emosi positif seperti kesenangan dan semangat, maupun emosi negatif seperti kecemasan dan kegelisahan. Dalam konteks perpustakaan, emosi pemustaka bergerak secara bertahap mulai dari perasaan tidak pasti di awal hingga munculnya perasaan lega ketika informasi berhasil ditemukan, sehingga emosi memiliki peran penting dalam memengaruhi pengalaman dan perilaku pemustaka dalam berinteraksi dengan layanan perpustakaan.

2. Hubungan Emosi dan Pengalaman Pengguna (User Experience)

Dalam perspektif pengalaman pengguna, emosi merupakan reaksi yang muncul akibat interaksi pemustaka dengan sistem, koleksi, maupun lingkungan fisik perpustakaan. Emosi positif seperti rasa senang dan nyaman seringkali muncul ketika perpustakaan mampu memberikan kemudahan akses dan nilai guna yang tinggi (*usability*). Sebaliknya, kegagalan sistem atau kerumitan prosedur dapat memicu emosi negatif yang berujung pada

³³ Rahmatullaily Sitorus dan Nurhayani, "Emosional Quality Service Pustakawan Dalam Melayani Pemustaka Di Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Asahan," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1361.

kecemasan pemustaka (*library anxiety*).³⁴ Oleh karena itu, pemetaan literatur mengenai emosi pemustaka menjadi krusial untuk memahami bagaimana desain layanan perpustakaan masa depan harus mempertimbangkan aspek psikologis pengguna.

E. Pengalaman Pengguna Perpustakaan

1. Pengertian Pengalaman Pengguna

Salah satu pendekatan yang relevan untuk memahami dan mengukur kualitas interaksi antara pengguna dengan layanan perpustakaan adalah pendekatan berbasis konsep *User Experience* (UX). Don Norman selaku penemu istilah *User Experience* pada tahun 1990-an mendefinisikan UX sebagai keseluruhan aspek interaksi pengguna akhir dengan perusahaan, layanan, dan produknya.³⁵

ISO 9241-210 mendefinisikan pengalaman pengguna sebagai keseluruhan persepsi dan respons yang dirasakan seseorang dalam proses penggunaan suatu produk, sistem, maupun layanan tertentu. Lebih jauh, kajian mengenai pengalaman pengguna mencakup berbagai aspek yang lebih luas, meliputi kondisi emosional, keyakinan, persepsi, respons fisik dan psikologis, perilaku, serta capaian yang dialami oleh pengguna, baik sebelum, pada saat, maupun setelah proses penggunaan berlangsung. Sementara itu, Winter dalam Munthe et al, yang dikutip pada Laylatul, memandang

³⁴ Novera Sumaryati, dkk. "Kecerdasan emosional pustakawan dalam manajemen konflik di perpustakaan perguruan tinggi di Karawang." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 18, no. 1 (2022): 75.

³⁵ Abdurrasyiid Ridla, dkk. "Urgensi Penerapan User Experience dalam Mewujudkan Pelayanan Prima dan Loyalitas di Perpustakaan," *Jurnal Pustaka Budaya* 12, no. 2 (2025): 144.

pengalaman pengguna sebagai gambaran perasaan yang dirasakan oleh pengguna dalam setiap proses interaksi yang dialaminya secara langsung ketika berhadapan dan memanfaatkan suatu produk atau layanan tertentu.³⁶

2. Unsur-Unsur UX (User Experience)

Peter Morville tahun 2004 berhasil mengidentifikasi tujuh unsur yang menyusun dan memenuhi fungsi konsep UX, yang dikenal sebagai UX Honeycomb. Ketujuh unsur tersebut adalah sebagai berikut.

- a) *Useful* (kegunaan) suatu produk, layanan, atau sistem dapat dikatakan memenuhi harapan pengguna apabila mampu berguna dan memenuhi kebutuhan penggunanya secara nyata.
- b) *Usable* (kemudahan penggunaan) layanan yang intuitif dan mudah digunakan sehingga pengguna dapat memenuhi kebutuhannya tanpa hambatan berarti.
- c) *Desirable* (daya tarik) kemampuan layanan untuk menarik minat pengguna, baik dari sisi visual maupun interaksinya, sehingga mereka tetap mau menggunakan layanan tersebut.
- d) *Findable* (kemudahan untuk menemukan) kemampuan layanan untuk memungkinkan pengguna menemukan informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat.
- e) *Accesible* (aksesibilitas) layanan dapat digunakan oleh semua jenis pengguna, khususnya mereka yang menyandang disabilitas.

³⁶ Laylatul Munawaroh, "Penggunaan Konsep User Experience Terhadap Layanan Situs Web Perpustakaan," *PUSTABILIA: Journal of Library and Information Science* 5, no. 2 (2021): 327.

- f) *Credible* (terpercaya) yaitu kemampuan layanan untuk menimbulkan kepercayaan pada pengguna ketika digunakan dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka.
- g) *Valuable* (bernilai) kemampuan layanan untuk memberikan kepuasan tersendiri sekaligus mendorong pengguna memberikan umpan balik kepada penyelenggara layanan.³⁷

F. Scopus's Index

1. Sejarah Scopus

Scopus dikembangkan pertama kali pada tahun 2002 sebagai respons terhadap aspirasi para peneliti dan pustakawan dari berbagai lembaga riset dunia yang membutuhkan pangkalan data lintas disiplin ilmu. Dalam proses pengembangannya, Elsevier mengadopsi prinsip *User-Centered Design* (UCD) untuk memastikan sistem yang dihasilkan mudah digunakan oleh komunitas akademik. Setelah melalui fase pengujian versi beta pada Maret 2004, platform ini akhirnya resmi diperkenalkan secara komersial pada akhir tahun yang sama. Secara konseptual, penamaan "Scopus" merujuk pada burung *Hamerkop* (*Scopus umbretta*) asal Afrika yang memiliki ketangkasan navigasi yang sangat baik. Pemilihan nama ini merepresentasikan fungsi Scopus sebagai alat navigasi ilmiah bagi para peneliti. Makna tersebut diperkuat secara etimologis, di mana kata *scopus* dalam bahasa Latin berarti "sasaran" dan bahasa Yunani *skopos* berarti "pengamat", yang menegaskan

³⁷ Abdurrasyiid Ridla, dkk, "Urgensi Penerapan User Experience dalam Mewujudkan Pelayanan Prima dan Loyalitas di Perpustakaan," *Jurnal Pustaka Budaya* 12, no. 2 (2025): 147.

peran platform ini sebagai instrumen strategis untuk mencapai tujuan penelitian secara efisien dan akurat.³⁸

2. Pengertian Scopus

Scopus adalah basis data abstrak dan sitasi terkurasi terbesar yang menyediakan metadata publikasi ilmiah berkualitas tinggi dari jurnal, prosiding konferensi, dan buku dari seluruh dunia. Basis data ini didesain untuk mendukung analisis bibliometrik yang luas melalui proses seleksi ketat dan evaluasi ulang oleh dewan penasihat independen, memastikan hanya konten yang memenuhi standar kualitas tinggi yang diindeks. Scopus menawarkan profil penulis dan institusi yang komprehensif, yang dihasilkan dari kombinasi algoritma canggih dan kurasi manual untuk memastikan akurasi dan kelengkapan data.³⁹

Menurut Burnha, Scopus adalah database indeks dan abstrak yang menyediakan akses ke artikel peer-review dari lebih dari 14.000 judul jurnal ilmiah dari berbagai bidang ilmu, termasuk ilmu sosial dan ilmu kesehatan, dengan kemampuan pencarian maju yang memungkinkan pengguna melakukan penelusuran ke depan dan ke belakang berdasarkan sitasi. Scopus juga menyediakan laporan pengguna untuk analisis penggunaan yang

³⁸ Michiel Schotten, et al., *A Brief History of Scopus : The World ' s Largest Abstract and Citation Database of Scientific Literature. In Research Analytics: Boosting University Productivity and Competitiveness through Scientometrics* (CRC Press, 2017): 32.

³⁹ Jeroen Baas, et al., "Scopus as a Curated , High-Quality Bibliometric Data Source for Academic Research in Quantitative Science Studies," *Quantitative Science Studies* 1, no. 1 (2020): 1–6.

mematuhi standar internasional COUNTER (*Counting Online Usage of Networked Electronic Resources*).⁴⁰

Scopus menjadi sumber data populer bagi penelitian bibliometrik karena cakupan global yang luas, update konten yang cepat, serta kualitas data yang terjaga melalui prosedur kurasi, seleksi, dan pemantauan yang berkelanjutan. Selain itu, Scopus mendukung analisis yang meliputi mobilitas peneliti, kolaborasi internasional, evaluasi kebijakan sains, dan pemeringkatan institusi pendidikan, sehingga memberikan kontribusi signifikan dalam pengukuran produktivitas dan dampak penelitian.⁴¹

Burnham juga menonjolkan kemampuan Scopus dalam menyajikan data kutipan yang sangat akurat (dengan tingkat kecocokan 99% pada banyak sitasi), serta fitur pencarian yang mudah digunakan dan dapat menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan pencarian, termasuk pencarian lanjutan menggunakan operator Boolean dan pengurutan hasil berdasarkan tanggal, penulis, atau jumlah sitasi.⁴²

Sebagai instrumen pencarian ilmiah yang komprehensif, Scopus memfasilitasi akses instan ke jutaan dokumen melalui metadata mendalam dan fitur penyaringan multidimensi yang memudahkan peneliti memverifikasi sumber informasi. Kekuatan utamanya terletak pada fitur penautan sitasi kronologis (*backward* dan *forward citation*) yang memungkinkan pemetaan evolusi riset serta keterhubungan antar-dokumen dalam ekosistem informasi

⁴⁰ Judy F. Burnham, "Scopus Database: A Review," *Biomedical Digital Libraries* 3 (2006): 1–4.

⁴¹ Jeroen Baas, et al., "Scopus as a Curated," 4–8.

⁴² Burnham, "Scopus Database: A Review," *Biomedical Digital Libraries* 3 (2006): 3–6.

yang kompleks. Selain itu, data sitasi teragregasi dan profil institusi dalam Scopus berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mengevaluasi kinerja riset, produktivitas akademik, dan kolaborasi internasional, yang sekaligus menjadi landasan bagi lembaga pemeringkatan universitas dunia. Dengan dukungan metadata yang detail, termasuk identitas unik seperti DOI dan daftar referensi lengkap, Scopus menjamin akurasi data yang esensial bagi proses analisis bibliometrik dan pengembangan ilmu pengetahuan secara global.⁴³



⁴³ Michiel Schotten, et al., *A Brief History of Scopus : The World ' s Largest Abstract and Citation Database of Scientific Literature*. In *Research Analytics: Boosting University Productivity and Competitiveness through Scientometrics* (CRC Press, 2017): 33-35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan bibliometrik. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan paradigma positivisme, di mana proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terstruktur serta menggunakan angka-angka atau data statistik.⁴⁴ Bibliometrik telah menjadi metode yang populer untuk mengeksplorasi dan menganalisis data ilmiah dalam jumlah besar. Melalui berbagai indikator bibliometrik, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai tren, pola kolaborasi, dan perkembangan penelitian dalam suatu bidang tertentu.⁴⁵ Desain penelitian mencakup tiga tahapan utama sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Tahap pertama adalah Analisis Kinerja (*Performance Analysis*) yang bertujuan menganalisis perkembangan jumlah publikasi dari tahun ke tahun serta mengidentifikasi penulis, institusi, dan jurnal yang paling produktif dan berpengaruh. Tahap kedua adalah Analisis Struktural (*Relational Analysis*) yang berfokus pada pemetaan pola kolaborasi antarpengarang dan antarnegara. Tahap ketiga adalah Analisis Tematik (*Intellectual Structure Analysis*) yang menggunakan analisis *co-occurrence* kata kunci untuk mengidentifikasi dan memvisualisasikan kluster penelitian yang dominan dan yang baru muncul (*emerging clusters*) pada irisan konsep Kecemasan, Emosi, dan UX di

⁴⁴ Moch. Bahak Udin By Arifin dan Nurdyansyah, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jawa Timur, 2018): 20.

⁴⁵ Ikhwan Amri, dkk, "Tinjauan Bibliometrik pada Google Scholar: Tren Publikasi tentang Reforma Agraria di Indonesia," *Widya Bhumi* 4, no. 1 (2024): 102.

perpustakaan. Seluruh tahapan ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman komprehensif tentang evolusi riset terkait dimensi afektif pemustaka. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah publikasi ilmiah berupa artikel yang terindeks di Scopus selama periode 2015–2024.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak memiliki lokasi fisik tertentu karena menggunakan data sekunder dari database Scopus yang dapat diakses secara online melalui <https://www.scopus.com>. Scopus merupakan database sitasi dan abstrak terbesar di dunia yang menyediakan akses terhadap lebih dari 87 juta records publikasi ilmiah dari berbagai disiplin ilmu dan negara.

Waktu penelitian mencakup dua aspek temporal yang berbeda namun saling terkait. Pertama, periode cakupan data penelitian adalah publikasi ilmiah tentang kecemasan dan emosi pemustakadalam konteks pengalaman pengguna perpustakaan yang terindeks Scopus dari tahun 2015 hingga 2024. Pemilihan periode sepuluh tahun ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut adalah era krusial transformasi digital dan peningkatan fokus pada layanan perpustakaan yang berpusat pada Pengalaman Pengguna (UX). Hal ini memungkinkan identifikasi pergeseran tren dari kajian Kecemasan tradisional menuju integrasi Emosi dan UX. Kedua, penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, terhitung sejak tanggal 08 Februari 2026. Tahapan krusial berupa pengambilan data (*data retrieval*) dari basis data Scopus dilakukan secara spesifik pada tanggal 10 Februari 2026. Setelah data diperoleh, seluruh tahapan penelitian, mulai dari pembersihan data (*data cleaning*), analisis visualisasi menggunakan

VOSviewer, hingga interpretasi hasil, dilaksanakan secara sistematis guna menjamin keabsahan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh publikasi ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah yang membahas topic Kecemasan dan Emosi Pemustaka yang terindeks di Scopus pada periode tahun 2015-2024. Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah sebagai berikut: pertama, publikasi harus mengandung kata kunci terkait “*Library Anxiety*” OR “*User Emotions*” AND konteks Perpustakaan/UX dalam judul, abstrak, atau kata kunci artikel. Kedua, publikasi yang terindeks dalam database Scopus dengan status "final" untuk memastikan kualitas dan aksesibilitas metadata. Ketiga, publikasi yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015 hingga 2024 untuk memastikan fokus temporal penelitian terpenuhi.

Kriteria eksklusi yang diterapkan meliputi: pertama, publikasi yang tidak memiliki metadata lengkap seperti informasi penulis, afiliasi, atau abstrak yang diperlukan untuk analisis bibliometrik. Kedua, *retracted articles* atau publikasi yang ditarik oleh penerbit karena alasan etika atau kesalahan substansial. Ketiga, publikasi dalam bahasa yang tidak dapat diproses oleh software analisis, meskipun VOSviewer umumnya dapat menangani berbagai bahasa terutama yang menggunakan skrip Latin.

Proses seleksi sampel dilakukan melalui fitur pencarian lanjutan (advanced search) di Scopus dengan query string yang telah dirumuskan secara spesifik. Query yang digunakan adalah: TITLE-ABS-KEY("Library anxiety" OR "user

emotion*" OR "user sentiment" OR "frustration" OR "affective dimension") AND ("library" OR "libraries" OR "library user experience" OR "library UX")) AND (LIMIT-TO (DOCTYPE,"ar")) AND (LIMIT-TO (PUBSTAGE,"final")) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE,"English") AND PUBYEAR > 2015 AND PUBYEAR < 2024. Formula pencarian ini memastikan bahwa hanya publikasi yang relevan dengan perpustakaan digital dalam periode yang ditentukan yang akan diambil. Setelah query dieksekusi, hasil pencarian diverifikasi untuk memastikan tidak ada duplikasi dan semua record memenuhi kriteria inklusi. Jumlah publikasi yang diperoleh dari hasil pencarian ini menjadi sampel penelitian yang akan dianalisis secara komprehensif.

Berdasarkan eksekusi query pencarian yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2026, diperoleh sebanyak 182 dokumen publikasi ilmiah yang memenuhi seluruh kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 182 artikel ilmiah berbahasa Inggris yang terindeks Scopus pada periode 2015-2024 dan relevan dengan topik kecemasan dan emosi pemustaka dalam konteks pengalaman pengguna perpustakaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui database Scopus dengan mengikuti prosedur standar untuk memastikan reliabilitas dan validitas data. Proses pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap terstruktur untuk memastikan kelengkapan dan akurasi data yang diperoleh.

Tahap pertama adalah akses ke database Scopus melalui portal institusi akademik yang memiliki lisensi berlangganan. Akses dilakukan melalui <https://www.scopus.com> dengan menggunakan kredensial institusional untuk memastikan akses penuh terhadap semua fitur dan kemampuan ekspor data. Setelah berhasil login, peneliti menggunakan fitur "*Advanced Search*" yang menyediakan opsi pencarian lebih spesifik dan fleksibel dibandingkan basic search. Tahap kedua adalah eksekusi *query* pencarian yang spesifik pada fitur Advanced Search Scopus. Tahap ketiga adalah verifikasi hasil pencarian untuk memastikan akurasi dan relevansi dengan memeriksa beberapa publikasi secara acak. Tahap keempat adalah ekspor data dalam format CSV (Comma Separated Values) yang kompatibel dengan VOSviewer. Data diekspor dengan memilih semua informasi bibliografi yang tersedia meliputi citation information, bibliographical information, dan other information seperti document type dan subject area. Jika jumlah record melebihi batas ekspor Scopus, proses ekspor dilakukan dalam beberapa batch yang kemudian digabungkan. Tahap kelima adalah pembersihan dan validasi data (data cleaning) yang mutlak diperlukan.

E. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa mekanisme. Pertama, validitas sumber data (*source validity*) diperoleh melalui penggunaan database Scopus sebagai sumber data utama. Scopus merupakan database sitasi dan abstrak terbesar dan paling terpercaya di dunia yang dikelola oleh Elsevier, di mana setiap publikasi yang terindeks telah melalui

proses kurasi ketat oleh Content Selection and Advisory Board (CSAB) yang terdiri dari para pakar independen lintas disiplin. Hal ini menjamin bahwa seluruh dokumen yang menjadi sampel penelitian merupakan publikasi ilmiah yang telah terverifikasi kualitasnya melalui proses peer-review.

Kedua, validitas konstruk (*construct validity*) dijaga melalui perumusan query pencarian yang cermat dan sistematis menggunakan operator Boolean yang tepat. Query string yang digunakan telah mencakup berbagai variasi terminologi yang merepresentasikan konstruk kecemasan dan emosi pemustaka, seperti "*library anxiety*", "*user emotion*", "*user sentiment*", "*frustration*", dan "*affective dimension*", sehingga memastikan bahwa dokumen yang terjaring benar-benar relevan dengan topik penelitian.

Ketiga, validitas internal (*internal validity*) diperkuat melalui proses verifikasi hasil pencarian secara manual terhadap sejumlah dokumen secara acak untuk memastikan relevansi substantif artikel dengan topik kecemasan dan emosi pemustaka dalam konteks perpustakaan.

2. Reabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa prosedur. Pertama, reliabilitas prosedural (*procedural reliability*) diperoleh melalui pencatatan dan dokumentasi yang detail terhadap seluruh tahapan pengambilan data, termasuk tanggal pengambilan data (10 Februari 2026), *query string* yang digunakan secara verbatim, serta jumlah hasil yang diperoleh. Dokumentasi ini memungkinkan replikasi prosedur yang sama oleh peneliti lain untuk menghasilkan dataset yang identik.

Kedua, reliabilitas alat analisis (*tool reliability*) dijamin melalui penggunaan perangkat lunak yang telah tervalidasi secara ilmiah, yaitu VOSviewer dan Biblioshiny (Bibliometrix/RStudio). Kedua perangkat lunak ini telah digunakan secara luas dalam ratusan penelitian bibliometrik internasional dan terbukti menghasilkan hasil analisis yang konsisten dan dapat direplikasi. Penggunaan kedua alat ini secara bersamaan juga berfungsi sebagai triangulasi alat (*tool triangulation*), di mana hasil dari satu perangkat lunak dapat dikonfirmasi silang dengan hasil dari perangkat lunak lainnya.

Ketiga, reliabilitas data (*data reliability*) dipastikan melalui proses data cleaning yang sistematis, meliputi penghapusan duplikasi, serta standarisasi nama penulis dan afiliasi institusi. Proses ini menjamin bahwa analisis dilakukan terhadap dataset yang bersih, konsisten, dan bebas dari kesalahan entri yang dapat memengaruhi hasil analisis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis bibliometrik yang didukung oleh kombinasi tiga perangkat lunak utama untuk memastikan kedalaman dan akurasi, yaitu: VOSviewer untuk visualisasi jaringan, Microsoft Excel untuk analisis statistik deskriptif dasar, dan Bibliometrix (sebagai package R) atau antarmuka web-nya Biblioshiny untuk analisis kinerja dan statistik struktural yang lebih mendalam.

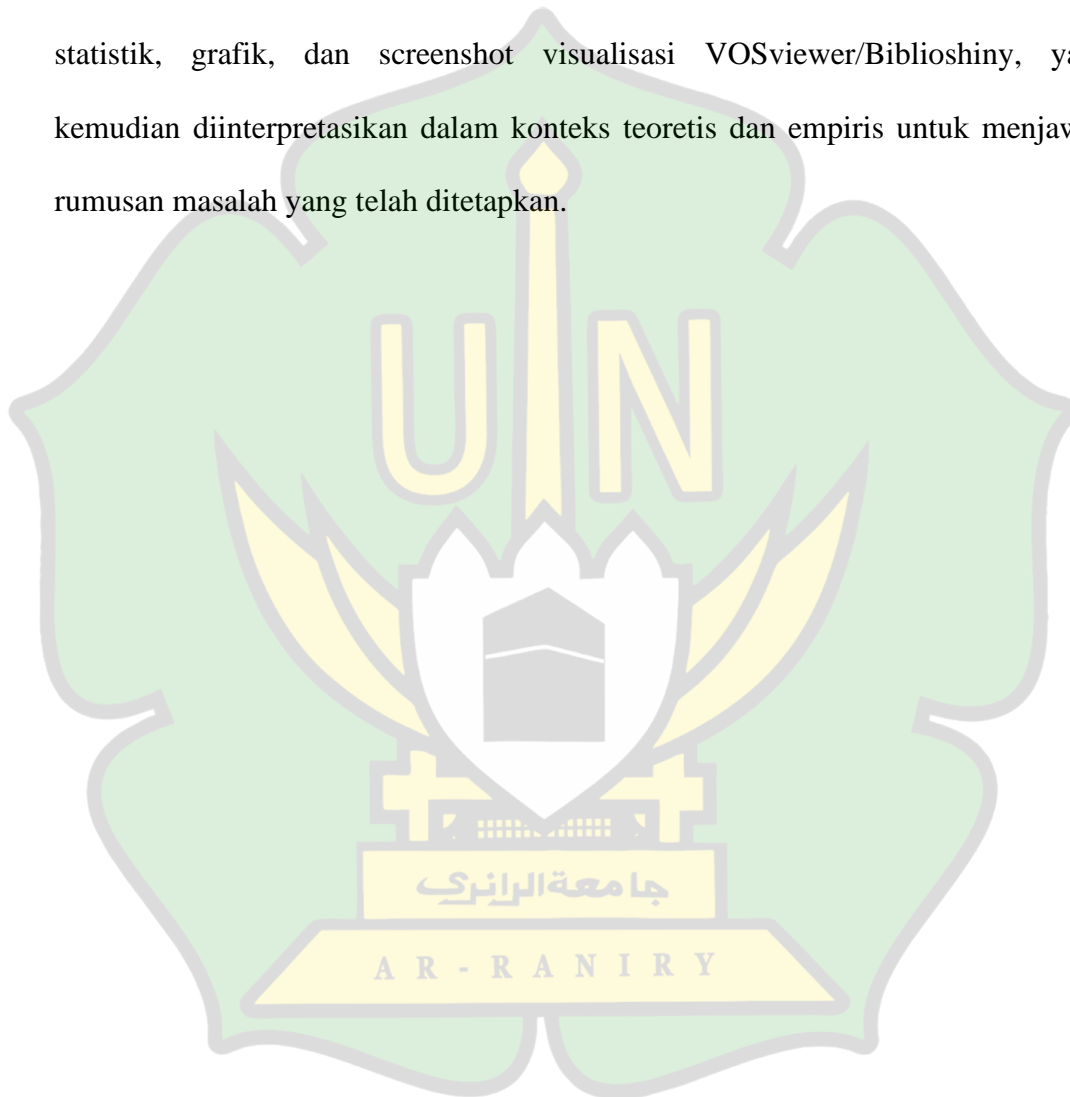
Analisis dilakukan dalam tiga tahapan utama sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Pertama, Analisis Kinerja (*Performance Analysis*) dilakukan

menggunakan kombinasi Microsoft Excel dan Bibliometrix/Biblioshiny. Excel digunakan untuk mengolah data temporal publikasi dari tahun ke tahun dan menghitung laju pertumbuhan (*growth rate*). Selanjutnya, Bibliometrix/Biblioshiny dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan statistik deskriptif yang kaya, termasuk perhitungan metrik dampak seperti H-index penulis, identifikasi penulis dan institusi paling berpengaruh, serta analisis sumber (jurnal) teratas berdasarkan jumlah dokumen dan sitasi. Analisis kinerja ini bertujuan untuk membuat peringkat kontributor dominan dalam riset irisan Kecemasan-Emosi-UX.

Kedua, Analisis Struktural (*Relational Analysis*) difokuskan untuk memetakan pola interaksi dan jejaring kerja. Untuk tahapan ini, VOSviewer dan Biblioshiny untuk visualisasi jaringan. Tipe analisis yang dilakukan meliputi *Co-authorship* (untuk memetakan kolaborasi antarpenulis) dan *Co-country* (untuk memetakan kerjasama internasional antarnegara). VOSviewer menghasilkan visualisasi jaringan (*network*) dan *clustering* yang secara jelas menunjukkan hubungan struktural di antara kontributor dominan dan komunitas riset yang terbentuk.

Ketiga, Analisis Tematik (*Intellectual Structure Analysis*) merupakan inti dari penelitian ini yang bertujuan mengungkap pergeseran fokus riset dari waktu ke waktu. Analisis ini dilakukan sepenuhnya menggunakan VOSviewer dengan memilih tipe analisis *Co-occurrence* kata kunci (keywords) atau istilah (terms) dari judul dan abstrak. Hasil analisis divisualisasikan dalam bentuk peta jaringan (*network map*) dan peta overlay (untuk dimensi temporal tren). Peta ini sangat

penting untuk secara jelas mengidentifikasi kluster penelitian utama, yakni membedakan kluster yang masih berfokus pada *Library Anxiety* tradisional dari kluster yang telah bergeser dan mensintesis kajian Emosi Pemustaka dengan Pengalaman Pengguna (UX). Semua hasil analisis didokumentasikan dengan tabel statistik, grafik, dan screenshot visualisasi VOSviewer/Biblioshiny, yang kemudian diinterpretasikan dalam konteks teoretis dan empiris untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Scopus's Index

Scopus adalah basis data abstrak dan sitasi ilmiah multidisiplin terbesar di dunia yang dikembangkan dan dikelola oleh Elsevier. Diluncurkan secara komersial pada akhir tahun 2004, setelah melalui fase pengujian versi beta pada Maret 2004, Scopus hadir sebagai respons terhadap kebutuhan komunitas akademik global akan sebuah platform penelusuran lintas disiplin yang mampu mengintegrasikan informasi bibliografi, data sitasi, dan alat analitik dalam satu antarmuka terpadu.⁴⁶ Saat ini, Scopus mengindeks lebih dari 27.000 judul jurnal dari lebih dari 5.000 penerbit internasional, lebih dari 10 juta makalah konferensi, serta jutaan buku dan bab buku yang mencakup berbagai disiplin ilmu mulai dari sains, teknologi, kedokteran, ilmu sosial, hingga seni dan humaniora.⁴⁷

Salah satu keunggulan utama Scopus terletak pada sistem kurasi kontennya yang sangat ketat. Setiap jurnal yang akan diindeks harus melewati proses evaluasi oleh Content Selection and Advisory Board (CSAB), yaitu sebuah dewan penasihat independen yang terdiri dari para pakar dari berbagai bidang ilmu dan wilayah geografis. Proses evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kualitas editorial, kebijakan peer-review, regularitas penerbitan, serta standar etika publikasi ilmiah. Dengan mekanisme seleksi ini, Scopus menjamin bahwa hanya

⁴⁶ Schotten, et. al., *A Brief History of Scopus : The World's Largest Abstract and Citation Database of Scientific Literature. In Research Analytics: Boosting University Productivity and Competitiveness through Scientometrics* (CRC Press, 2017): 32.

⁴⁷ Jeroen Baas, dkk, "Scopus as a Curated , High-Quality Bibliometric Data Source for Academic Research in Quantitative Science Studies," *Quantitative Science Studies* 1, no. 1 (2020): 1–6.

publikasi yang memenuhi ambang batas kualitas tinggi yang masuk ke dalam indeksnya, sehingga peneliti dapat mengandalkan Scopus sebagai sumber data yang terpercaya untuk keperluan analisis ilmiah, termasuk analisis bibliometrik.⁴⁸ Selain itu, Scopus memiliki kemampuan menyajikan data kutipan yang sangat akurat dengan fitur pencarian lanjutan menggunakan operator Boolean, serta pengurutan hasil berdasarkan tanggal, penulis, atau jumlah sitasi. Kemampuan ekspor data dalam format CSV dan RIS juga menjadikan Scopus kompatibel dengan berbagai perangkat analisis bibliometrik yang tersedia, termasuk Biblioshiny dan VOSviewer yang digunakan dalam penelitian ini. Keseluruhan fitur inilah yang menjadikan Scopus sebagai sumber data yang paling tepat dan representatif untuk keperluan analisis bibliometrik penelitian ini.⁴⁹

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui penelusuran data pada database Scopus menggunakan pencarian lanjutan dengan query yang telah ditetapkan pada tanggal 10 Februari 2026. Penelusuran tersebut menghasilkan sebanyak 182 dokumen publikasi ilmiah yang relevan dengan topik kecemasan dan emosi pemustaka dalam konteks pengalaman pengguna perpustakaan yang terindeks Scopus periode 2015-2024. Seluruh dokumen yang diperoleh telah memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan, yakni berupa artikel ilmiah berbahasa Inggris yang telah melalui proses peer-review dan berstatus final dalam database Scopus.

⁴⁸ Jeroen Baas, et.al., "Scopus as a Curated , High-Quality Bibliometric Data Source for Academic Research in Quantitative Science Studies," *Quantitative Science Studies* 1, no. 1 (2020): 4-8.

⁴⁹ Burnham, "Scopus Database: A Review," *Biomedical Digital Libraries* 3 (2006): 3-6.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak Biblioshiny, Microsoft Excel. Hasil analisis disajikan dalam tiga bagian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni: (1) pola perkembangan publikasi ilmiah mengenai kecemasan dan emosi pemustaka periode 2015-2024; (2) peneliti, institusi, dan negara paling berpengaruh dalam penelitian tersebut; serta (3) topik penelitian dominan yang teridentifikasi selama periode pengamatan.

1. Pola Perkembangan Publikasi Ilmiah tentang Kecemasan dan Emosi Pemustaka Periode 2015-2024

a. Perkembangan Jumlah Publikasi per Tahun

Analisis terhadap distribusi publikasi per tahun merupakan komponen utama dalam menjawab rumusan masalah pertama. Data distribusi temporal diperoleh dari file Annual_Production yang diunduh dari Biblioshiny dan diverifikasi dengan data Scopus Analyze Results. Tabel 4.1 menyajikan data lengkap perkembangan jumlah publikasi dari tahun ke tahun:

Tabel 4.1 Jumlah Publikasi per Tahun (2015-2024)

No.	Tahun	Jumlah Artikel	Pertumbuhan (%)
1	2015	9	-
2	2016	20	+122,2%
3	2017	13	-35,0%
4	2018	14	+7,7%
5	2019	14	0,0%
6	2020	20	+42,9%

No.	Tahun	Jumlah Artikel	Pertumbuhan (%)
7	2021	29	+45,0%
8	2022	19	-34,5%
9	2023	19	0,0%
10	2024	25	+31,6%
Total		182	-

Sumber: Biblioshiny & Scopus, diolah dengan Excel (2026)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, pola perkembangan publikasi dapat dikelompokkan ke dalam empat fase yang mencerminkan dinamika akademik dan konteks historis yang berbeda.

1) Fase Awal (2015-2019)

Tahun 2015 merupakan tahun pertama periode pengamatan dengan jumlah publikasi yang relatif rendah yaitu 9 artikel. Namun pada tahun 2016 terjadi lonjakan yang sangat signifikan sebesar 122,2% menjadi 20 artikel, yang merupakan lompatan terbesar dalam keseluruhan periode pengamatan. Lonjakan ini mengindikasikan adanya gelombang minat akademik yang tiba-tiba meningkat terhadap topik kecemasan dan emosi pemustaka pada tahun tersebut, kemungkinan didorong oleh publikasi-publikasi penting yang menjadi titik referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya.

Sayangnya, lonjakan ini tidak berlanjut secara konsisten. Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 35,0% menjadi 13 artikel, yang kemudian sedikit meningkat menjadi 14 artikel pada tahun 2018, dan tetap stabil pada angka yang sama di tahun 2019.

Pola fluktuasi ini mencerminkan dinamika normal dalam perkembangan bidang ilmu yang masih dalam tahap pertumbuhan, di mana minat akademik belum terkonsolidasi secara penuh dan agenda penelitian masih dalam proses perumusan.

2) Fase Lonjakan (2020-2021)

Periode 2020-2021 menandai fase pertumbuhan paling dramatis dalam seluruh periode pengamatan. Pada tahun 2020, jumlah publikasi meningkat kembali menjadi 20 artikel (+42,9%), dan lonjakan ini berlanjut secara spektakuler pada tahun 2021 dengan mencapai angka tertinggi sepanjang periode yaitu 29 artikel (+45,0%). Tahun 2021 dengan demikian menjadi tahun paling produktif dalam penelitian kecemasan dan emosi pemustaka selama satu dekade terakhir.

Lonjakan yang terjadi pada periode 2020-2021 tidak dapat dipisahkan dari konteks pandemi COVID-19. Pandemi memaksa perpustakaan di seluruh dunia untuk menutup layanan tatap muka dan beralih sepenuhnya ke layanan digital, yang pada gilirannya menciptakan dimensi emosional dan kecemasan baru pada pemustaka. Peneliti merespons fenomena ini dengan antusias, menghasilkan gelombang penelitian yang mengkaji bagaimana pemustaka mengalami kecemasan ketika harus mengakses sumber daya perpustakaan secara eksklusif melalui platform digital dalam

kondisi ketidakpastian global. Hal ini juga tercermin dari kemunculan keyword 'covid-19' sebagai topik emerging dalam analisis co-occurrence keywords.

3) Fase Stabilisasi (2022-2023)

Setelah mencapai puncak pada tahun 2021, jumlah publikasi mengalami penurunan sebesar 34,5% menjadi 19 artikel pada tahun 2022, dan tetap stabil pada angka yang sama di tahun 2023. Fase konsolidasi ini merupakan fenomena yang lazim terjadi setelah periode pertumbuhan yang sangat cepat. Para peneliti pada fase ini mulai mensintesis temuan-temuan yang dihasilkan selama era pandemi, menghasilkan tinjauan sistematis (systematic review) dan meta-analisis yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya. Hal ini konsisten dengan kemunculan keyword 'systematic review' sebagai salah satu topik yang berkembang dalam overlay visualization VOSviewer.

4) Fase Kebangkitan Kembali (2024)

Tahun 2024 menunjukkan kebangkitan kembali yang menggembirakan dengan jumlah publikasi mencapai 25 artikel (+31,6%), mendekati angka puncak tahun 2021. Tren positif ini mengindikasikan bahwa topik kecemasan dan emosi pemustaka tetap relevan dan terus menarik minat akademik global bahkan setelah berakhirnya fase akut pandemi COVID-19. Penelitian pada fase ini semakin prospektif, mengkaji implikasi jangka

panjang transformasi digital perpustakaan dan mengeksplorasi solusi-solusi inovatif berbasis teknologi untuk mengatasi kecemasan pemustaka.

b. Jurnal (*Sources*) Paling Produktif Tahun 2015-2024

Ditinjau dari distribusi jurnal publikasi, *Library Philosophy and Practice* menjadi jurnal yang paling produktif dengan 19 artikel, jauh melampaui jurnal lainnya. Hal ini dapat dipahami mengingat *Library Philosophy and Practice* merupakan jurnal *open-access* yang memiliki cakupan tematik sangat luas dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, sehingga menjadi pilihan utama para peneliti dari berbagai negara, terutama dari Pakistan dan negara-negara berkembang. Tabel 4.2 menyajikan sepuluh jurnal paling produktif dalam penelitian ini :

Tabel 4.2 Jurnal (*Sources*) Paling Produktif Tahun 2015-2024

No.	Nama Jurnal	Dokumen
1	Library Philosophy and Practice	19
2	Journal of Academic Librarianship	9
3	Evidence Based Library and Information Practice	7
4	Public Services Quarterly	6
5	College and Research Libraries	5
6	Journal of Library and Information Services in Distance	5
7	College and Undergraduate Libraries	4
8	BMJ Open	3
9	Information Technology and Libraries	3
10	Journal of Information Literacy	3

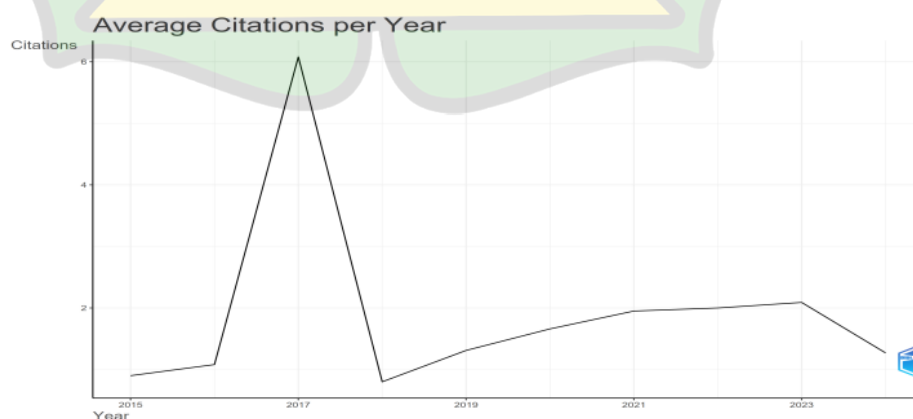
Sumber: Biblioshiny, Most Relevant Sources (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, *Library Philosophy and Practice* mendominasi dengan sangat signifikan (19 artikel = 10,4% dari total), menunjukkan bahwa jurnal ini merupakan venue utama bagi komunitas peneliti dalam mempublikasikan hasil penelitian tentang kecemasan dan emosi pemustaka. *Journal of Academic Librarianship* menempati posisi kedua dengan 9 artikel, diikuti *Evidence Based Library and Information Practice* dengan 7 artikel. Kehadiran BMJ Open (jurnal medis) dalam daftar sepuluh besar dengan 3 artikel mencerminkan dimensi interdisipliner dari topik ini, khususnya kaitannya dengan aspek kesehatan mental dan psikologi.

c. Analisis Average Citations per Year

Selain jumlah publikasi, analisis terhadap rata-rata sitasi per tahun memberikan gambaran tentang dampak (impact) penelitian dalam bidang ini dari waktu ke waktu. Grafik *Average Citations per Year* (Gambar 4.1) menampilkan tren rata-rata sitasi yang diterima oleh artikel-artikel dalam dataset ini.

Gambar 4.1 *Average Citations per Year* (2015-2024)



Sumber: *Biblioshiny* (2026)

Berdasarkan Gambar 4.1, rata-rata sitasi per tahun menunjukkan pola yang menarik. Terdapat puncak yang sangat tinggi pada tahun 2017, mencapai sekitar 6,1 sitasi per artikel per tahun, yang kemudian menurun drastis. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa artikel-artikel yang diterbitkan pada tahun 2017 telah memiliki waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan sitasi (citation window lebih lama), sehingga artikel-artikel tersebut telah terakumulasi lebih banyak sitasi dibandingkan artikel-artikel yang diterbitkan di tahun-tahun berikutnya. Artikel-artikel dari tahun 2015-2017 yang memiliki dampak tinggi kemungkinan merupakan karya-karya foundational yang menjadi rujukan utama bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Setelah penurunan signifikan pada tahun 2018, rata-rata sitasi per tahun secara bertahap meningkat kembali dari sekitar 1,0 pada tahun 2018 menjadi sekitar 2,1 pada tahun 2023, sebelum kembali menurun pada tahun 2024 yang data siatasinya masih dalam proses akumulasi. Pola pertumbuhan bertahap ini mencerminkan konsolidasi kualitas penelitian dalam bidang ini, di mana artikel-artikel yang diterbitkan pada tahun-tahun terakhir semakin banyak mendapatkan pengakuan dari komunitas ilmiah.

2. Peneliti, Institusi, dan Negara Paling Berpengaruh dalam Penelitian Kecemasan dan Emosi Pemustaka Periode 2015-2024

Identifikasi kontributor paling berpengaruh merupakan salah satu tujuan utama analisis bibliometrik. Dalam konteks penelitian ini, pengaruh dioperasionalisasikan melalui dua indikator utama: produktivitas (jumlah

dokumen yang dipublikasikan) dan dampak (H-index sebagai ukuran pengaruh ilmiah). Analisis dilakukan menggunakan Biblioshiny untuk menghasilkan data ranking dan grafik, serta VOSviewer untuk visualisasi jaringan kolaborasi.

a. Peneliti Paling Berpengaruh

1) Produktivitas dan H-index Peneliti

Berdasarkan data yang diperoleh dari Biblioshiny, teridentifikasi 463 peneliti yang berkontribusi dalam 182 dokumen publikasi tentang kecemasan dan emosi pemustaka periode 2015-2024. Tabel 4.3 menyajikan sepuluh peneliti paling berpengaruh berdasarkan jumlah dokumen dan H-index lokal mereka dalam dataset ini:

Tabel 4.3 Peneliti Paling Berpengaruh Berdasarkan Jumlah Dokumen dan H-index (2015-2024)

No.	Nama Peneliti	Afiliasi	Negara	Dok.	Frak.	H-idx
1	Anwar, M.A.	University of Sargodha	Pakistan	12	5,00	8
2	Naveed, M.A.	University of Sargodha	Pakistan	10	5,50	7
3	Jan, S.U.	University of the Punjab	Pakistan	6	2,33	6
4	Abdul Karim, N.H.A.	Universiti Malaya	Malaysia	3	1,50	3

No.	Nama Peneliti	Afiliasi	Negara	Dok.	Frak.	H-idx
5	Black, S.	-	Amerika Serikat	3	2,00	3
6	Dong, X-H.	Jiangsu University	China	3	0,42	3
7	Gan, Z.	South China University	China	3	0,42	3
8	Ma, Z.	Jiangsu University	China	3	0,42	3
9	Warraich, N.F.	University of the Punjab	Pakistan	3	1,00	3
10	Allen, J.D.	-	Amerika Serikat	2	1,00	2

Sumber: Biblioshiny, Most Relevant Authors & Authors' Local Impact by H-index (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3, Anwar, M.A. dari University of Sargodha, Pakistan, merupakan peneliti paling berpengaruh dengan 12 dokumen publikasi dan H-index lokal tertinggi sebesar 8. H-index 8 berarti bahwa setidaknya 8 dari 12 artikel Anwar, M.A. dalam dataset ini masing-masing telah disitasi minimal 8 kali oleh artikel-artikel lain dalam dataset yang sama. Capaian ini menempatkan Anwar, M.A. sebagai pemimpin intelektual (intellectual leader) yang paling dominan dalam bidang penelitian kecemasan dan emosi pemustaka secara global selama periode 2015-2024.

Salah satu kontribusi ilmiah paling berpengaruh dari Anwar, M.A. adalah artikel yang ditulis bersama Jan, S.U. berjudul

“Emotional Intelligence, Library Use, and Academic Achievement of University Students” yang dipublikasikan dalam *Journal of the Australian Library and Information Association* (Vol. 68, No. 1, 2019). Penelitian berbasis survei ini mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional (EI), pola penggunaan perpustakaan, dan prestasi akademik (IPK) pada 725 mahasiswa sarjana dari tiga universitas di Peshawar, Pakistan, yaitu University of Peshawar, University of Engineering and Technology, dan University of Agriculture. Instrumen yang digunakan adalah Schutte’s Emotional Intelligence Scale (33 item, skala Likert 5 poin) yang dikombinasikan dengan data frekuensi kunjungan perpustakaan dan nilai IPK mahasiswa. Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa sebagian besar responden (69,8%) berada pada tingkat EI sedang (moderate), sementara mahasiswa perempuan terbukti memiliki skor EI lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Temuan utama penelitian ini mengungkap dua hubungan yang signifikan secara statistik: pertama, mahasiswa dengan skor EI yang lebih tinggi cenderung lebih sering mengunjungi perpustakaan universitas mereka; dan kedua, terdapat korelasi positif yang signifikan antara EI dan prestasi akademik mahasiswa ($r = 0,291$, $p < 0,01$). Artikel ini merupakan studi pertama yang secara empiris mengkaji pengaruh kecerdasan emosional terhadap pola penggunaan perpustakaan di kalangan mahasiswa, sehingga memberikan

kontribusi orisinal bagi literatur Ilmu Perpustakaan dan Informasi (LIS) sekaligus memperkuat posisi Anwar, M.A. sebagai pemimpin intelektual paling dominan dalam bidang ini.⁵⁰

Peneliti kedua paling berpengaruh adalah Naveed, M.A., juga dari University of Sargodha, Pakistan, dengan 10 dokumen dan H-index lokal 7. Hubungan erat antara Anwar, M.A. dan Naveed, M.A. tidak hanya tercermin dari afiliasi institusi yang sama, tetapi juga dari pola kolaborasi penelitian yang intensif di antara keduanya. Kedua peneliti ini sering menjadi co-author dalam publikasi yang sama, membentuk pasangan peneliti paling produktif dalam bidang ini.

Posisi ketiga ditempati oleh Jan, S.U. dari University of the Punjab dengan 6 dokumen dan H-index lokal 6. Meskipun jumlah dokumennya lebih sedikit dibandingkan dua peneliti teratas, H-index yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa karya-karya Jan, S.U. memiliki dampak sitasi yang signifikan. Jan, S.U. dikenal dengan penelitian-penelitiannya tentang perilaku pencarian informasi dan kecemasan informasi pada mahasiswa di perpustakaan perguruan tinggi Pakistan.

Peneliti keempat adalah Abdul Karim, N.H.A. dari Universiti Malaya, Malaysia, dengan 3 dokumen dan H-index lokal 3.

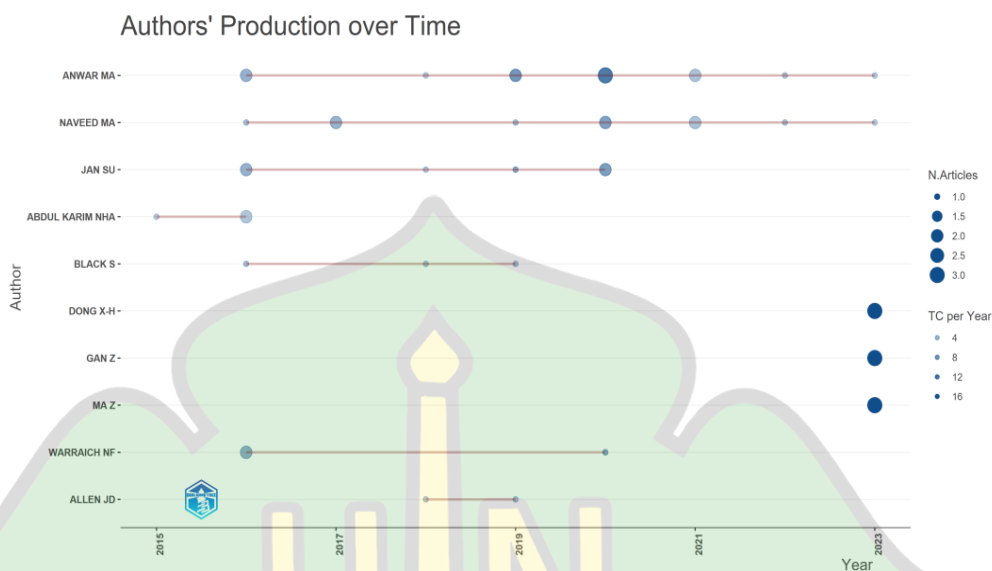
⁵⁰ Sajjad Ullah Jan dan Mumtaz Ali Anwar, "Emotional Intelligence , Library Use and Academic Achievement of University Students," *Journal of the Australian Library and Information Association* 68, no. 1 (2019): 44–51.

Kehadirannya dalam daftar sepuluh besar mengonfirmasi kontribusi penting kawasan Asia Tenggara dalam penelitian ini. Peneliti-peneliti dari China (Dong, X-H., Gan, Z., Ma, Z.) masing-masing dengan 3 dokumen dan H-index 3 menunjukkan pola kolaborasi tim yang kuat, di mana ketiga peneliti ini merupakan bagian dari satu kelompok riset yang aktif di Jiangsu University dan South China University of Technology.

Warraich, N.F. dari University of the Punjab, Pakistan, dengan 3 dokumen dan H-index 3, serta Allen, J.D. dari Amerika Serikat dengan 2 dokumen dan H-index 2, melengkapi daftar sepuluh peneliti paling berpengaruh. Kehadiran Allen, J.D. merepresentasikan kontribusi komunitas peneliti Amerika Serikat yang, meskipun secara individual tidak seproduktif peneliti Pakistan, memiliki tradisi penelitian yang panjang dalam bidang library anxiety.

2) Produktivitas Peneliti Sepanjang Waktu

Grafik 'Authors' Production over Time (Gambar 4.2) memberikan gambaran yang lebih dinamis tentang trajektori produktivitas masing-masing peneliti sepanjang periode pengamatan. Setiap titik dalam grafik merepresentasikan satu atau lebih publikasi pada tahun tertentu, dengan ukuran titik mencerminkan jumlah artikel yang dipublikasikan pada tahun tersebut, dan warna titik mencerminkan rata-rata sitasi per tahun (TC per Year).

Gambar 4.2 Author's Production Over Time

Sumber: Biblioshiny (2026)

Berdasarkan Gambar 4.2, Anwar, M.A. menunjukkan pola produktivitas yang paling konsisten dan berkelanjutan, dengan publikasi yang tersebar di hampir seluruh periode pengamatan dari 2015 hingga 2024. Titik-titik terbesar dalam lini Anwar, M.A. terkonsentrasi di sekitar tahun 2019-2020, mengindikasikan periode paling produktif. Naveed, M.A. menunjukkan pola serupa namun dengan rentang waktu yang sedikit lebih sempit, aktif dari 2015 hingga 2024.

Kontras yang menarik terlihat pada peneliti-peneliti China (Dong, X-H., Gan, Z., Ma, Z.) yang menunjukkan pola produktivitas yang sangat terkonsentrasi pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga peneliti ini merupakan 'pendatang

baru' yang produktif dalam bidang ini, dengan dampak sitasi per tahun yang tinggi (ditunjukkan oleh warna titik yang lebih gelap), mengindikasikan bahwa artikel-artikel mereka yang baru diterbitkan telah mendapatkan perhatian signifikan dari komunitas ilmiah. Jan, S.U. menunjukkan pola produktivitas yang cukup merata dari 2015 hingga 2020, kemudian tidak ada publikasi baru setelahnya dalam dataset ini.

3) Kolaborasi Penulis (*Co-authorship*)

Untuk memperdalam pemahaman tentang pola kolaborasi di antara para peneliti yang aktif dalam bidang ini, analisis jaringan ko-penulis (*co-authorship*) dilakukan menggunakan perangkat lunak Biblioshiny. Analisis ini bertujuan untuk memetakan hubungan kolaboratif antarpengarang berdasarkan kebersamaan dalam publikasi ilmiah, sehingga dapat diidentifikasi siapa saja yang berperan sebagai penghubung utama (*key collaborator*) serta bagaimana struktur jaringan terbentuk secara keseluruhan. Hasil visualisasi disajikan pada Gambar 4.3 berikut.

Gambar 4.3 Kolaborasi Penulis



Sumber: Biblioshiny (2026)

Berdasarkan hasil visualisasi jaringan ko-penulis menggunakan Biblioshiny, pola kolaborasi antarpemulis dalam penelitian kecemasan dan emosi pemustaka periode 2015-2024 menunjukkan struktur jaringan yang terfragmentasi (*fragmented network*), di mana sebagian besar penulis tergabung dalam kluster-kluster kecil yang terpisah satu sama lain dan hanya sedikit terkoneksi secara lintas kelompok.

Kluster yang paling menonjol dan memiliki koneksi paling kuat berada di sisi kanan visualisasi, yaitu kelompok yang dipimpin oleh Anwar, M.A. sebagai node terbesar dengan ukuran lingkaran paling dominan. Node ini terhubung erat dengan Naveed, M.A., Jan,

S.U., Warraich, N.F., dan Khan, S., yang semuanya membentuk satu kluster merah yang solid dengan garis penghubung (link) yang jelas dan kuat. Hal ini mengkonfirmasi bahwa Anwar, M.A. berfungsi sebagai penghubung utama (key collaborator) dalam jaringan riset bidang ini, konsisten dengan posisinya sebagai peneliti paling produktif dengan 12 dokumen dan H-index tertinggi.

Di sisi kiri visualisasi, terdapat beberapa kluster independen yang lebih kecil dan tidak saling terhubung satu sama lain. Kluster biru terdiri dari Sinnasamy, J. dan Abdul Karim, N.H.A., sementara kluster hijau menampilkan Allen, J.D. dan Black, S. yang berkolaborasi dalam kelompok tersendiri. Kluster oranye memperlihatkan jaringan antara Han, Z., Wu, Y., dan Ablajan, K., sedangkan kluster ungu di bagian bawah kanan menunjukkan kelompok peneliti dari China yang terdiri dari Dong, X.H., Ma, Z., Gan, Z., Xu, M., Zhou, D., Tan, R., dan Zheng, T. sebagai satu jaringan kolaborasi tersendiri.

Adapun sejumlah penulis seperti Ahmed, A., Akram, A., Adeeko, C., Adetimirin, A., Wang, J., Shi, H., Adebamiro, A.A., Popoola, S.O., Akussah, H., Adjei, E., dan Abubakar, H.O. tampak sebagai node yang berdiri sendiri tanpa koneksi yang terlihat ke penulis lain. Kehadiran banyak node terisolasi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peneliti dalam bidang ini bekerja secara

mandiri atau hanya berkolaborasi dalam lingkup yang sangat terbatas dan belum terintegrasi ke dalam jaringan global yang lebih luas.

Secara keseluruhan, pola jaringan ini menunjukkan bahwa kolaborasi riset tentang kecemasan dan emosi pemustaka masih bersifat lokal dan belum terkonsolidasi secara global. Dominasi kluster Pakistan (Anwar, M.A. dan rekan-rekannya) dan kluster China mencerminkan dua kutub produktivitas utama, namun keduanya belum membentuk jembatan kolaborasi yang signifikan. Kondisi ini sekaligus membuka peluang besar bagi peneliti dari wilayah lain, termasuk Indonesia, untuk masuk dan memperkaya jaringan kolaborasi internasional dalam bidang kajian ini.

b. Institusi Paling Berpengaruh

Penentuan institusi paling berpengaruh dilakukan berdasarkan jumlah artikel yang dihasilkan oleh peneliti yang berafiliasi dengan institusi tersebut selama periode 2015-2024. Data diperoleh dari analisis Biblioshiny. Dari keseluruhan institusi yang teridentifikasi dalam dataset, Tabel 4.4 menyajikan sepuluh institusi dengan jumlah publikasi terbanyak sebagai berikut.

Tabel 4.4 Institusi Paling Berpengaruh

No.	Nama Institusi	Negara	Artikel
1	Universitas Punjab	Pakistan	13
2	Universitas Sargodha	Pakistan	7
3	Universitas Rice	Amerika Serikat	6
4	South China University Of Technology	China	6

No.	Nama Institusi	Negara	Artikel
5	Jiangsu University	China	5
6	Saint Leo University	Amerika Serikat	4
7	University of Nevada	Amerika Serikat	4
8	Allama Iqbal Open University	Pakistan	3
9	Azerbaijan Shahid Madani University	Azerbaijan	3
10	Columbia University	Amerika Serikat	3

Sumber: Biblioshiny, Most Relevant Affiliations (2026)

Secara keseluruhan, pola jaringan yang terbentuk mencerminkan bahwa penelitian dalam bidang ini dilakukan secara kolaboratif oleh kelompok peneliti yang solid. Hal ini sekaligus menunjukkan adanya peluang bagi peneliti dari wilayah lain, termasuk Indonesia, untuk turut berkontribusi dalam pengembangan kajian terkait kecemasan dan emosi pemustaka.

Berdasarkan Tabel 4.4, University of the Punjab dari Pakistan menempati posisi pertama dengan 13 artikel, jauh melampaui institusi-institusi lainnya. Posisi ini konsisten dengan temuan pada analisis peneliti, di mana Jan, S.U. dan Warraich, N.F. yang keduanya berafiliasi dengan University of the Punjab tercatat sebagai peneliti yang produktif. University of Sargodha menempati posisi kedua dengan 7 artikel, yang juga merupakan institusi asal Anwar, M.A. dan Naveed, M.A. sebagai dua peneliti paling produktif dalam penelitian ini. Dari kawasan Asia Timur, South China University of Technology (6 artikel) dan Jiangsu

University (5 artikel) dari China menempati posisi keempat dan kelima, mengkonfirmasi semakin kuatnya kontribusi institusi-institusi China dalam penelitian kecemasan dan emosi pemustaka. Rice University dan Saint Leo University merepresentasikan kontribusi Amerika Serikat, sementara Columbia University dari Amerika Serikat dan Azerbaijan Shahid Madani University dari Azerbaijan masing-masing dengan 3 artikel menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang ini telah berkembang ke berbagai kawasan di luar dominasi Asia dan Amerika.

c. Negara Paling Berpengaruh

Analisis terhadap negara yang paling berpengaruh dalam kajian *library anxiety* dan emosi pengguna perpustakaan dilakukan berdasarkan data sitasi yang diperoleh melalui analisis bibliometrik menggunakan aplikasi Biblioshiny. Tingkat pengaruh suatu negara diukur melalui dua indikator, yaitu total sitasi (TC) dan rata-rata sitasi per artikel (*average article citations*). Total sitasi mencerminkan seberapa besar kontribusi ilmiah suatu negara secara keseluruhan, sedangkan rata-rata sitasi per artikel menggambarkan kualitas dan dampak rata-rata dari setiap artikel yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh 10 negara dengan sitasi tertinggi yang teridentifikasi dalam dataset. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Negara Yang Paling Berpengaruh

No.	Negara	TC	rata-rata sitasi per artikel
1	USA	1060	21.60
2	Pakistan	256	18.30
3	China	225	15.00
4	United Kingdom	178	17.80
5	Jamaica	56	28.00
6	Spain	47	47.00
7	Australia	38	12.70
8	New Zealand	28	14.00
9	Canada	23	4.60
10	Nigeria	20	3.30

Sumber: Biblioshiny, Most Cited Countries (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa cakupan negara yang memberikan pengaruh signifikan terhadap topik penelitian ini sangat beragam. Amerika Serikat menjadi negara paling berpengaruh dengan total 1.060 sitasi, diikuti oleh Pakistan (256 sitasi) dan China (225 sitasi). Namun, jika ditinjau dari rata-rata sitasi per artikel, Spanyol menunjukkan dampak yang paling tinggi dengan nilai 47.0, disusul oleh Jamaica dengan 28.0. Data ini menunjukkan bahwa meskipun volume publikasi didominasi oleh negara-negara besar, kualitas referensi yang berdampak luas juga dihasilkan oleh negara-negara dengan jumlah artikel yang mungkin lebih sedikit namun sangat krusial sebagai rujukan ilmiah.

1) Kolaborasi Antarnegara

Analisis *co-authorship countries* menggunakan VOSviewer dengan threshold minimum 2 dokumen dan minimum 1 sitasi

menghasilkan peta jaringan yang menampilkan 22 negara terhubung dalam 6 kluster kolaborasi. Gambar 4.4 menyajikan visualisasi jaringan kolaborasi antarnegara tersebut:

Gambar 4.4 Kolaborasi Antarnegara



Sumber: Vosviewer (2026)

Hasil visualisasi pada Gambar 4.4 menunjukkan bahwa cakupan kolaborasi riset antarnegara dalam topik ini sangat luas dan terbagi ke dalam enam kelompok utama (kluster). Amerika Serikat muncul sebagai pusat gravitasi penelitian dengan ukuran node terbesar, yang menandakan dominasinya sebagai negara paling berpengaruh dan memiliki koneksi internasional paling kuat.

Pola kolaborasi ini membentuk enam kelompok strategis: Kluster 1 (Merah) merepresentasikan kekuatan Amerika-Pasifik yang menghubungkan Amerika Serikat dengan Kanada, Australia,

dan Iran. Di kawasan lain, Kluster 2 (Hijau) memperlihatkan sinergi riset yang kuat di Asia melalui kemitraan antara China, India, Malaysia, dan Taiwan. Sementara itu, wilayah Eropa terbagi menjadi dua kekuatan utama, yaitu Kluster 3 (Biru) yang dipimpin oleh Inggris untuk wilayah Eropa Barat, dan Kluster 4 (Kuning) yang mencakup Jerman, Italia, serta Spanyol untuk wilayah Eropa Tengah.

Selain itu, perkembangan riset di Afrika Sub-Sahara mulai terlihat melalui Kluster 5 (Ungu) yang melibatkan Nigeria dan Ghana. Terakhir, terdapat beberapa negara dalam Kluster 6 yang memiliki koneksi lebih terbatas namun tetap terintegrasi ke dalam jaringan global melalui hubungan riset dengan Amerika Serikat.

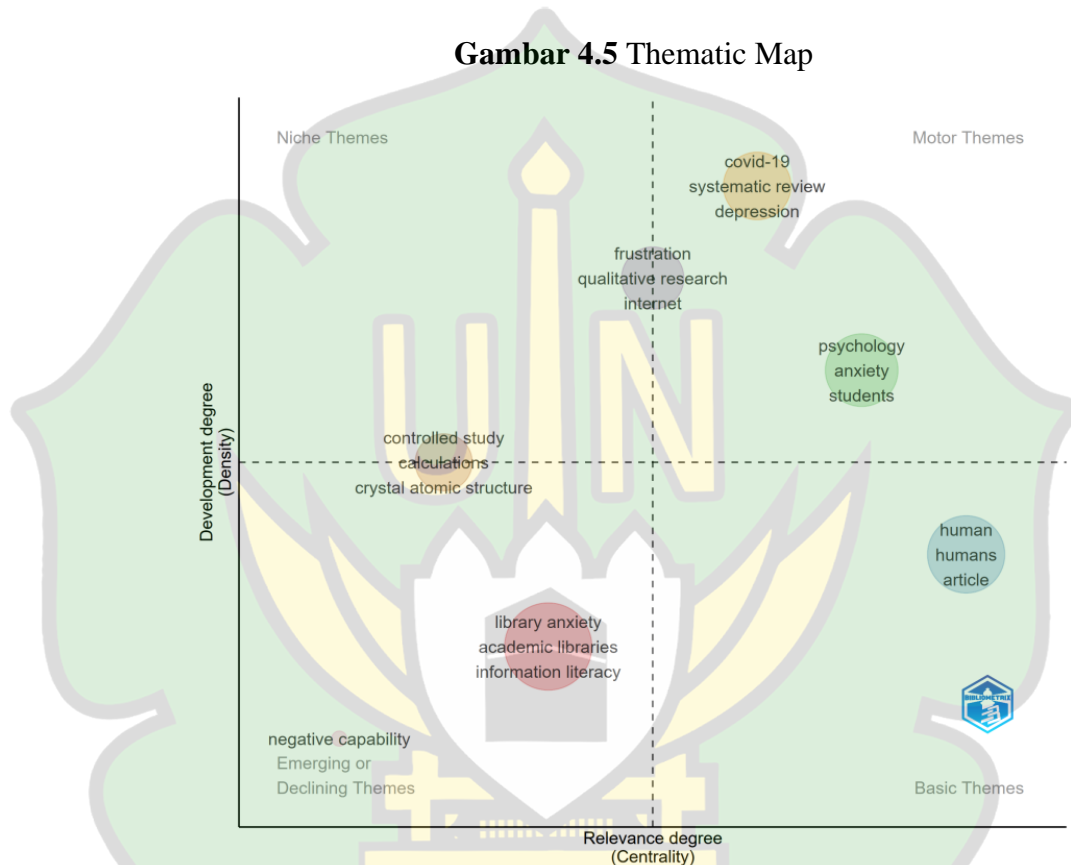
3. Topik Penelitian Dominan dalam Penelitian Kecemasan dan Emosi Pemustaka Periode 2015-2024

Analisis tematik merupakan komponen inti dari penelitian bibliometrik ini. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, digunakan dua pendekatan analisis yang saling melengkapi: (1) *Thematic Map* dari Biblioshiny untuk pemetaan struktur tematik, dan (2) *Co-occurrence Keywords Analysis* menggunakan VOSviewer dengan dua jenis visualisasi (*Network*, dan *Overlay*) untuk analisis jaringan keyword yang lebih mendalam.

a. Thematic Map

Melalui analisis Thematic Map pada gambar 4.5, topik-topik penelitian terbagi ke dalam beberapa kuadran yang mencerminkan tingkat kemapanannya:

Gambar 4.5 Thematic Map



Sumber: Biblioshiny (2026)

Berdasarkan Thematic Map pada Gambar 4.5, topik-topik dalam penelitian kecemasan dan emosi pemustaka periode 2015-2024 terdistribusi ke dalam empat kuadran sebagai berikut:

1) *Motor Themes* (Topik Utama)

Kata kunci seperti *psychology*, *anxiety*, dan *students* muncul sebagai topik yang paling mapan dan memiliki kepadatan tinggi. Ini menandakan bahwa pendekatan psikologis terhadap kecemasan

mahasiswa adalah pilar utama dalam bidang ini. Selain itu, munculnya topik *Covid-19* dan *systematic review* sebagai *Motor Themes* baru menunjukkan bahwa pandemi telah mengubah agenda penelitian secara permanen, bukan sekadar tren sesaat.

2) *Niche Themes* (Topik Khusus)

Kata kunci seperti *frustration*, *qualitative research*, dan *internet* berada dalam kategori ini sebagai topik yang berkembang secara internal namun memiliki relevansi terbatas dengan arus utama. Munculnya *frustration* menandakan bahwa emosi spesifik ini telah menjadi bidang kajian tersendiri yang cukup mendalam. Sementara itu, *qualitative research* mencerminkan adanya sub-komunitas peneliti yang konsisten menggunakan pendekatan kualitatif, dan kata kunci *internet* menunjukkan bahwa kecemasan dalam konteks sumber daya digital telah berkembang menjadi topik spesifik yang terpisah dari kajian perpustakaan tradisional.

3) *Basic Themes* (Topik Dasar)

Kata kunci seperti *library anxiety*, *academic libraries*, dan *information literacy* berada dalam kategori ini sebagai topik yang sangat sentral namun pengembangannya belum optimal. Meskipun *library anxiety* adalah topik yang paling sering muncul, posisinya sebagai *Basic Theme* menunjukkan bahwa kajian ini masih tersebar dan belum terkonsolidasi secara mendalam. Hal ini mengidentifikasi adanya celah penelitian (*research gap*) bagi pengembangan studi

yang lebih terintegrasi dan substantif mengenai kecemasan pemustaka melampaui studi deskriptif sederhana. Sementara itu, kata kunci generik seperti *human* dan *article* juga muncul di kuadran ini sebagai deskriptor metodologis umum yang selalu hadir namun tidak membentuk tema penelitian yang spesifik.

4) *Emerging or Declining Themes* (Topik Berkembang atau Menurun)

Kata kunci *negative capability* muncul sebagai satu-satunya tema dalam kategori ini, yang menunjukkan tingkat relevansi dan kepadatan yang masih rendah. Topik ini merepresentasikan konsep yang sangat spesifik dan belum mendapat perhatian luas dalam komunitas peneliti kecemasan pemustaka. Statusnya yang berada di tahap awal ini mengindikasikan bahwa topik tersebut merupakan isu baru yang belum dapat dipastikan apakah akan berkembang menjadi tren yang signifikan atau justru menyusut di masa depan.

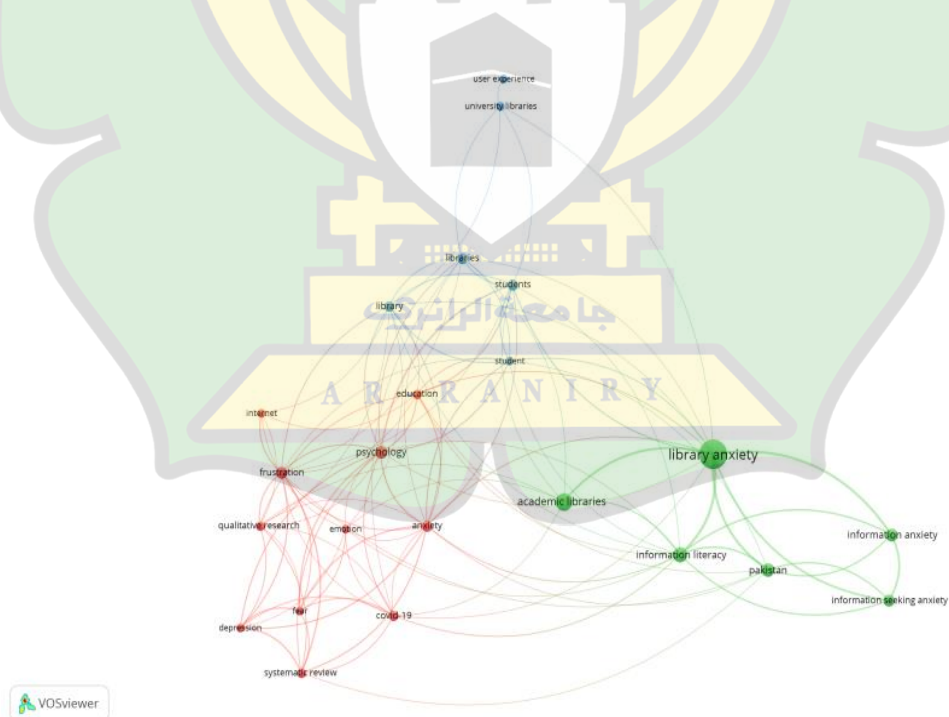
b. Analisis co-occurrence keywords

Analisis co-occurrence keywords menggunakan VOSviewer dengan threshold minimum 5 occurrences menghasilkan peta jaringan yang terdiri dari 23 items, dan 3 kluster. Setelah dilakukan proses seleksi manual dengan mengeluarkan keyword-keyword yang bersifat demografis atau metodologis umum (*human*, *humans*, *article*, *male*, *female*, *adult*, *controlled study*), tersisa 23 keyword yang relevan secara tematik.

1) Analisis Network Visualization

Analisis Network Visualization digunakan untuk memetakan hubungan antar kata kunci dalam dataset. Pada visualisasi ini, ukuran lingkaran (*node*) mencerminkan frekuensi kemunculan kata kunci, sementara garis penghubung menunjukkan kekuatan hubungan (*link strength*) antar topik. Warna yang sama pada lingkaran menandakan bahwa kata kunci tersebut berada dalam satu kluster atau kelompok tematik yang sama. Berdasarkan pengolahan data, peta jaringan kata kunci mengenai kecemasan dan emosi pemustaka disajikan pada Gambar 4.6 berikut:

Gambar 4.6 Network Visualization



Sumber: Vosviewer (2026)

Berdasarkan *Network Visualization* pada Gambar 4.6, Kluster 1 (Merah) merupakan kluster terbesar dengan 9 keyword yang berfokus pada dimensi psikologis dan afektif pemustaka. *Keyword anxiety* dan *emotion* menjadi jangkar tematik utama, dengan *frustration*, *fear*, dan *depression* merepresentasikan emosi-emosi negatif spesifik yang dialami pemustaka. Kehadiran covid-19 dalam kluster ini mengonfirmasi dampak pandemi dalam membentuk dimensi emosional baru pengalaman pemustaka. *Keyword qualitative research* menunjukkan preferensi metodologis dalam mengkaji dimensi afektif ini.

Kluster 2 (Hijau) dengan *library anxiety* sebagai node terbesar merupakan kluster paling sentral dalam peta. *Library anxiety* memiliki ukuran node terbesar dalam seluruh peta, mengkonfirmasi statusnya sebagai topik paling dominan dan paling sering diteliti. Kluster ini menghubungkan *library anxiety* dengan konteks spesifiknya: *academic libraries* sebagai setting penelitian, *information literacy* sebagai konstruk terkait, *pakistan* sebagai wilayah penelitian dominan, serta *information anxiety* dan *information seeking anxiety* sebagai konstruk-konstruk yang berkaitan erat.

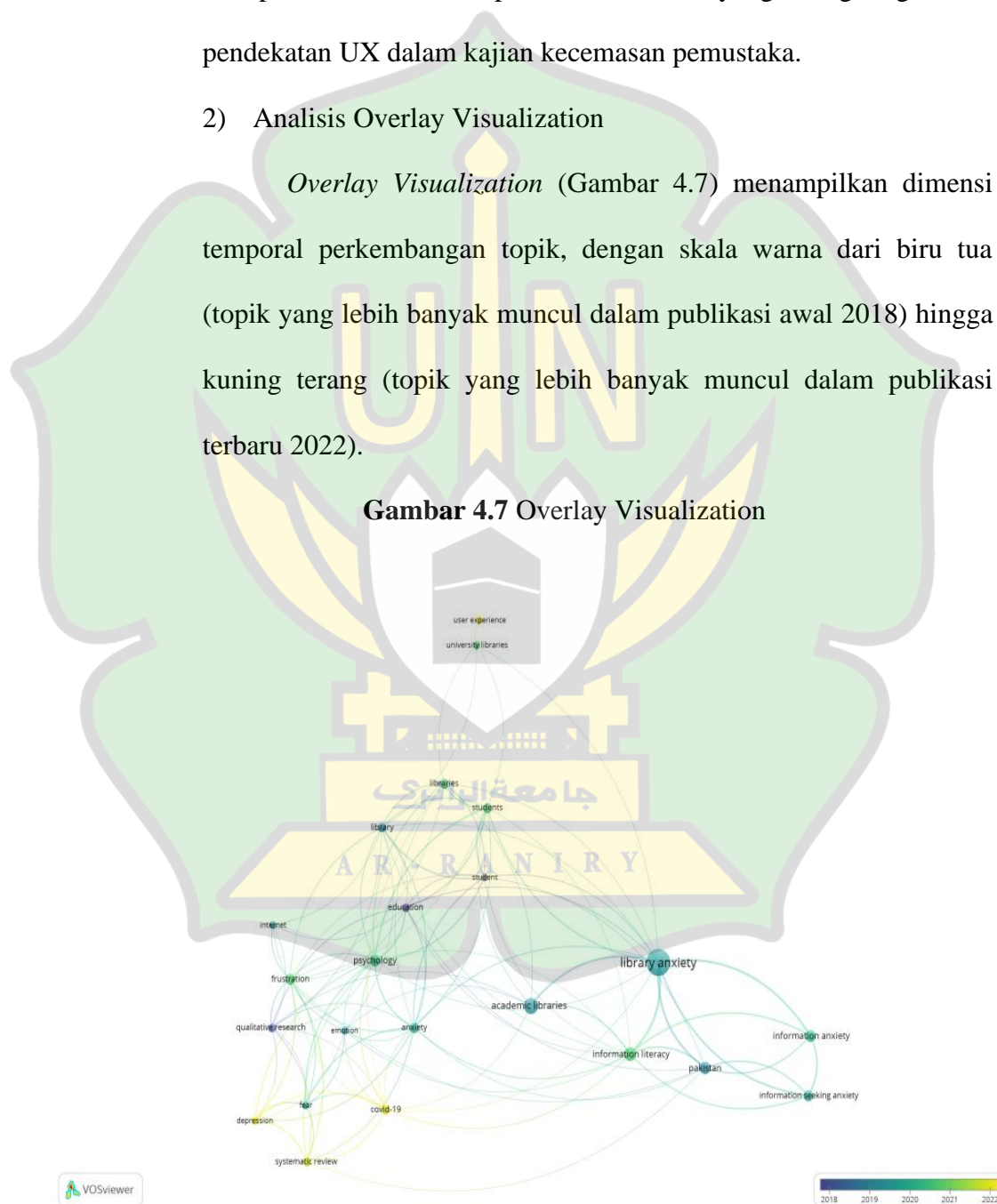
Kluster 3 (Biru) berfokus pada konteks perpustakaan dan mahasiswa sebagai setting dan subjek penelitian. *Keyword library*, *libraries*, *students*, *student*, *education*, dan *university libraries*

mencerminkan bahwa sebagian besar penelitian dalam bidang ini dilakukan dalam setting pendidikan tinggi dengan mahasiswa sebagai populasi utama. *User experience* dan *university libraries* merepresentasikan arah penelitian terbaru yang mengintegrasikan pendekatan UX dalam kajian kecemasan pemustaka.

2) Analisis Overlay Visualization

Overlay Visualization (Gambar 4.7) menampilkan dimensi temporal perkembangan topik, dengan skala warna dari biru tua (topik yang lebih banyak muncul dalam publikasi awal 2018) hingga kuning terang (topik yang lebih banyak muncul dalam publikasi terbaru 2022).

Gambar 4.7 Overlay Visualization



Sumber: Vosviewer (2026)

Berdasarkan Gambar 4.7, dapat diidentifikasi tiga generasi topik penelitian. Pertama, topik-topik generasi awal (biru tua, 2018-2019) mencakup *library anxiety*, *academic libraries*, *information literacy*, dan *information seeking anxiety*, mengkonfirmasi bahwa fondasi penelitian dalam bidang ini telah terbentuk sejak awal periode pengamatan. Kedua, topik-topik generasi pertengahan (teal/hijau sedang, 2019-2021) mencakup *anxiety*, *emotion*, *psychology*, dan *students*, merepresentasikan perluasan tematik dari *library anxiety* tradisional menuju kajian emosi dan psikologi yang lebih luas. Ketiga, topik-topik emerging (kuning/hijau terang, 2021-2022) mencakup covid-19, *frustration*, *fear*, *depression*, *systematic review*, dan *qualitative research*, yang paling menonjol adalah covid-19 sebagai keyword dengan warna paling kuning, mengkonfirmasi statusnya sebagai topik yang paling baru dan sedang dalam fase pertumbuhan aktif. *User experience* juga menampilkan warna yang relatif lebih cerah, menandakan bahwa pendekatan UX dalam kajian kecemasan pemustaka merupakan perkembangan yang relatif baru namun sedang tumbuh pesat.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik periode 2015-2024, ditemukan bahwa struktur penelitian kecemasan pemustaka masih didominasi oleh pendekatan psikologi dalam lingkungan perpustakaan perguruan tinggi. Kata

kunci *psychology*, *anxiety*, dan *students* yang menjadi *Motor Themes* membuktikan bahwa fokus utama dunia akademik adalah memahami beban emosional mahasiswa sebagai pengguna utama yang paling rentan mengalami kecemasan saat berinteraksi dengan sistem perpustakaan.

Pandemi Covid-19 tercatat sebagai katalisator besar yang mengubah agenda riset secara permanen. Munculnya isu kesehatan mental dan digitalisasi layanan selama pandemi telah menggeser perhatian peneliti dari kecemasan fisik menuju isu emosional yang lebih luas, seperti depresi dan frustrasi di ruang digital. Hal ini menuntut perpustakaan untuk tidak lagi sekadar menjadi penyedia buku, tetapi juga sebagai pendukung kesejahteraan psikologis pemustaka.

Perkembangan paling signifikan terlihat pada munculnya konsep *User Experience* (UX) sebagai tren masa depan. Terjadi pergeseran paradigma dari sekadar mengukur tingkat kecemasan menuju upaya preventif melalui desain layanan yang lebih intuitif dan manusiawi. Dengan mengutamakan UX, perpustakaan dapat merancang lingkungan yang secara otomatis meminimalisir hambatan emosional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan memetakan tren perkembangan publikasi ilmiah mengenai kecemasan dan emosi pemustaka dalam konteks pengalaman pengguna perpustakaan yang terindeks Scopus dari tahun 2015-2024. Data yang digunakan merupakan artikel ilmiah yang diolah melalui aplikasi Biblioshiny (RStudio) dan VOSviewer. Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola perkembangan publikasi ilmiah mengenai kecemasan dan emosi pemustaka periode 2015-2024 bersifat fluktuatif namun menunjukkan tren pertumbuhan yang positif secara keseluruhan. Dari total 182 dokumen, jumlah publikasi mengalami pertumbuhan paling signifikan pada fase lonjakan 2020-2021 dengan puncak tertinggi sebesar 29 artikel pada tahun 2021, yang secara langsung dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang mendorong perpustakaan beralih ke layanan digital dan melahirkan dimensi emosional baru bagi pemustaka. Setelah fase stabilisasi pada 2022-2023, tren kembali meningkat pada tahun 2024 dengan 25 artikel (+31,6%), mengindikasikan bahwa topik ini tetap relevan dan terus menarik minat akademik global. Jurnal *Library Philosophy and Practice* menjadi wadah publikasi paling produktif dengan 19 artikel (10,4% dari total), mencerminkan perannya sebagai jurnal utama bagi komunitas peneliti bidang ini, terutama dari negara-negara berkembang.

2. Peneliti, institusi, dan negara paling berpengaruh dalam penelitian kecemasan dan emosi pemustaka periode 2015-2024 didominasi oleh kontributor dari Pakistan dan Amerika Serikat. Anwar, M.A. dari University of Sargodha tercatat sebagai peneliti paling berpengaruh dengan 12 dokumen dan H-index lokal tertinggi sebesar 8, diikuti Naveed, M.A. (H-index 7) dan Jan, S.U. (H-index 6). Pada tingkat institusi, University of the Punjab mendominasi dengan 13 artikel, sementara University of Sargodha berada di posisi kedua dengan 7 artikel. Dari sisi negara, Amerika Serikat memimpin berdasarkan total sitasi (1.060 TC), namun Spanyol menunjukkan dampak kualitas tertinggi dengan rata-rata 47,0 sitasi per artikel.
3. Topik penelitian dominan dalam bidang kecemasan dan emosi pemustaka periode 2015-2024 berpusat pada pendekatan psikologis terhadap mahasiswa di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi, yang tercermin dari kata kunci *psychology*, *anxiety*, dan *students* sebagai *motor themes* yang paling mapan. Topik *library anxiety* masih berada pada posisi *basic theme* yang sentral namun belum terkonsolidasi secara mendalam. Perkembangan paling signifikan ditandai oleh kemunculan *user experience* (UX) sebagai topik *emerging* yang mencerminkan pergeseran paradigma riset dari sekadar mengukur kecemasan menuju pengembangan solusi proaktif melalui desain layanan perpustakaan yang lebih intuitif dan manusiawi, serta oleh topik *covid-19* yang

mengonfirmasi dampak pandemi sebagai katalisator permanen dalam membentuk agenda riset global bidang ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam terhadap perkembangan literatur kecemasan pemustaka, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pengelola perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi, dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai landasan strategis dalam merancang ulang layanan yang berorientasi pada pengalaman pengguna (*user experience*). Evaluasi layanan perlu diperluas dengan metode pemetaan emosi (*emotional mapping*) guna mengidentifikasi pemicu kecemasan. Dengan demikian, perbaikan ruang fisik dan sistem informasi dapat dilakukan secara tepat sasaran untuk mereduksi hambatan psikologis serta meningkatkan kepuasan pemustaka secara menyeluruh.
2. Diharapkan institusi pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia dapat mengintegrasikan dimensi afektif pemustaka ke dalam kurikulum perkuliahan, khususnya pada mata kuliah layanan pengguna dan psikologi perpustakaan. Calon pustakawan perlu dibekali pemahaman mengenai *UX design* dan *affective computing* agar mampu mengelola sisi humanis perpustakaan secara kompeten di tengah derasnya arus transformasi digital layanan informasi.

3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini melalui tiga arah strategis: melakukan studi kasus di perpustakaan Indonesia untuk menguji relevansi tren global pada konteks lokal; merancang penelitian eksperimental untuk mengukur efektivitas intervensi desain UX dalam mereduksi *library anxiety*; serta mengeksplorasi pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dan *sentiment analysis* sebagai instrumen inovatif untuk mendeteksi emosi pemustaka secara *real-time*.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Ikhwan, Elsa Widura, dan Fauziah Larasati. "Tinjauan bibliometrik pada Google Scholar: Tren publikasi tentang reforma agraria di Indonesia." *Widya Bhumi* 4, no. 1 (2024): 102. <https://doi.org/10.31292/wb.v4i2.104>.
- Arifin, Moch. Bahak Udin By, dan Nurdyansyah. *Buku ajar metodologi penelitian pendidikan*. Jawa Timur, 2018. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>.
- Avidiansyah, Zulfa. "Analisis bibliometrik: Kontribusi peneliti Indonesia pada tema library anxiety terindeks Scopus." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 9, no. 2 (2025): 345–356. <https://doi.org/10.14710/anuva.9.2.346-356>.
- Alipour, Omid, Faramarz Soheili, dan Ali Akbar Khasseh. "A Co-Word Analysis of Global Research on Knowledge Organization: 1900-2019." *Knowledge Organization* 49, no. 5 (2022): 335–349.
- Baas, Jeroen, Michiel Schotten, Andrew Plume, Grégoire Côté, dan Reza Karimi. "Scopus as a curated, high-quality bibliometric data source for academic research in quantitative science studies." *Quantitative Science Studies* 1, no. 1 (2020): 377–386. https://doi.org/10.1162/qss_a_00019.
- Bainsla, Jyoti. "User experience (UX) design in academic libraries: Enhancing accessibility and engagement." *Pustakalay Research Journal of Information Technology and Library Science* 1, no. 1 (2024): 13–18.
- Bela, Salsa, dan Prisca Budi Juvitasari. "Analisis bibliometrik berdasarkan dalil Zipf pada Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Universitas Padjadjaran tahun 2020–2024." *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi* 46, no. 1 (2025): 65-78. <https://doi.org/10.55981/baca.2025.9291>.
- Bornmann, Lutz, dan Rudiger Mutz. "Growth rates of modern science: A bibliometric analysis based on the number of publications and cited

- references." *Journal of the Association for Information Science and Technology* 66, no. 11 (2015): 1-28. <https://doi.org/10.1002/asi.23329>.
- Burnham, Judy F. "Scopus database: A review." *Biomedical Digital Libraries* 3, no. 1 (2006): 1-8. <https://doi.org/10.1186/1742-5581-3-1>.
- Crispim, Ana Carla, et al. "Measurement of Affect: From Theoretical and Instrumental Perspectives." *Psychology Research* 5, no. 2 (2015): 96-107. <https://doi.org/10.17265/2159-5542/2015.02.002>.
- Doerksen, Brad. "Institutional literacy and libraries: Addressing library anxiety with a personal librarian program." *The Canadian Journal of Library and Information Practice and Research* 15, no. 2 (2020): 1–19. <https://doi.org/10.21083/partnership.v15i2.6098>.
- Donthu, Naveen, et al. "How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines." *Journal of Business Research* 133 (2021): 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>.
- Erlianti, Gustina, dan Suryanto. "Kecerdasan emosional pustakawan dalam melayani pemustaka." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 2 (2018): 72–80. <https://doi.org/10.17977/um008v2i22018p072>.
- Fatmawati, Endang. "Kecemasan pemustaka: Salah satu penyebab rendahnya tingkat fisik kunjungan ke perpustakaan." *Media Pustakawan* 26, no. 1 (2019): 49–56. <https://doi.org/10.37014/medpus.v26i1.177>.
- Fatmawati, Endang. "Pengantar kajian bibliometrika dalam perspektif pustakawan." *LIBRARIA* 2, no. 1 (2012): 1–17.
- Fagan, Jesse, Katherine S. Eddens, Jennifer Dolly, Nathan L. Vanderford, Heidi Weiss, dan Justin S. Levens. "Assessing Research Collaboration through Co-authorship Network Analysis." *Journal of Research Administration* 49, no. 1 (2018): 76–99.

Genuis, Shelagh K. "Kuhlthau's Classic Research on the Information Search Process (ISP) Provides Evidence for Information Seeking as a Constructivist Process." *Evidence Based Library and Information Practice* 2, no. 4 (2007): 80-83. <https://doi.org/10.18438/B88D0C>.

Hafizhah, Riyana, dan Gustina Erlianti. "Analisis library anxiety terhadap mahasiswa di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang." *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya* 4, no. 5 (2024): 879–894. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i5.3556>.

He, Qin. "Knowledge Discovery Through Co-Word Analysis." *Library Trends* 48, no. 1 (1999): 133–159.

Jan, Sajjad Ullah, dan Mumtaz Ali Anwar. "Emotional intelligence, library use and academic achievement of university students." *Journal of the Australian Library and Information Association* 68, no. 1 (2019): 38–55. <https://doi.org/10.1080/24750158.2019.1572482>.

Kampen, Doris J. Van. "Development and validation of the multidimensional library anxiety scale." *College & Research Libraries* 65, no. 1 (2004): 28–34. <https://doi.org/10.5860/crl.65.1.28>.

Lotka, Alfred J. "The frequency distribution of scientific productivity." *Journal of the Washington Academy of Sciences* 16, no. 12 (1926): 317–323.

Lukman, dkk. *Pedoman publikasi ilmiah*. Jakarta: Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti, 2017.

Meilia, Rika Ayu, Zulva Avidiansyah, dan DNA Iftinan. "Hukum Bradford pada jurnal ilmu sosial dan ilmu politik." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 2 (2018): 152–168. <https://doi.org/10.17977/um008v2i22018p152>.

Mellon, Constance A. "Library anxiety: A grounded theory and its development."

College & Research Libraries 47, no. 2 (1986): 160–165.
https://doi.org/10.5860/crl_47_02_160.

Munawaroh, Laylatul. "Penggunaan konsep user experience terhadap layanan situs web perpustakaan." *PUSTABILIA: Journal of Library and Information Science* 5, no. 2 (2021): 323–346.
<http://dx.doi.org/10.18326/pustabilia.v5i2.323-346>.

Noprianto, Eko. "Factors affecting library anxiety of graduate school students in Gadjah Mada University." *Record and Library Journal* 5, no. 2 (2019): 207–217. <https://doi.org/10.20473/rlj.V5-I2.2019.207-217>.

Pattah, Sitti Husaebah. "Pemanfaatan kajian bibliometrika sebagai metode evaluasi dan kajian dalam ilmu perpustakaan dan informasi." *Khizanah Al-Hikmah* 1, no. 1 (2013): 47–57.

Priestner, Andy, dan Matt Borg, ed. *User Experience in Libraries: Applying Ethnography and Human-Centred Design*. London: Routledge, 2016.
<https://doi.org/10.4324/9781315548609>.

Passas, Ioannis. "Bibliometric Analysis: The Main Steps." *Encyclopedia* 4, no. 3 (2024): 1014–1028. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia4030065>.

Ridla, Abdurrasyiid, dkk. "Urgensi penerapan user experience dalam mewujudkan pelayanan prima dan loyalitas di perpustakaan." *Jurnal Pustaka Budaya* 12, no. 2 (2025): 143–156. <https://doi.org/10.31849/njnyh168>.

Rizmiardhani, Anisha, dan Endang Fatmawati. "Analisis kecerdasan emosional dalam meningkatkan kinerja pustakawan bagian layanan sirkulasi UPT Perpustakaan Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1, no. 1 (2012): 10–17. <https://doi.org/10.14710/jip.v1i1.10-17>.

Rohmiyati, Yuli, dkk. "Emotional experiences of library users." *Proceedings ICOCAS* 2 (2024): 71–76.
<https://proceedings.undip.ac.id/index.php/icocas/article/view/790>.

- Rondonuwu, Yeremia Victor, dan David Thanlian K. "Evaluasi user experience pada sistem informasi perpustakaan menggunakan user experience questionnaire." *Journal of Information System Research (JOSH)* 5, no. 4 (2024): 1500–1507. <https://doi.org/10.47065/josh.v5i4.5296>.
- Schotten, Michiel, et al. "A brief history of Scopus: The world's largest abstract and citation database of scientific literature." Dalam *Research Analytics: Boosting University Productivity and Competitiveness through Scientometrics*. CRC Press, 2017.
- Singh, Ashwani, dan Rajani Mishra. "Bibliometric analysis of library anxiety research during the year 2003–2022." *International Journal of Information Movement* 8, no. IV (2023): 69–76.
- Sitorus, Rahmatullaili, dan Nurhayani. "Emosional quality service pustakawan dalam melayani pemustaka di layanan sirkulasi Perpustakaan Universitas Asahan." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1361–1368. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.389>.
- Sulis, Nurmianti, dkk. "Analisis bibliometrik pola produktivitas pengarang bidang ilmu perpustakaan terindeks SINTA dengan pendekatan hukum Lotka." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 8, no. 2 (2022): 144–145. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i2.46998>.
- Sumaryati, Novera, dkk. "Kecerdasan emosional pustakawan dalam manajemen konflik di perpustakaan perguruan tinggi di Karawang." *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 18, no. 1 (2022): 73–85. <https://doi.org/10.22146/bip.v18i1.3956>.
- Wardhana, Arya Wijaya Pramodha, dkk. "Analisis bibliometrik terhadap perkembangan topik penelitian standardisasi kualitas perpustakaan di Indonesia pada database Scopus tahun 2018–2023 menggunakan VOSviewer dan CitNetExplorer." *Media Pustakawan* 30, no. 3 (2023): 245–259.

<https://doi.org/10.37014/medpus.v30i3.4973>.

Yolanfika, Alvina, Nurhayani N., dan Yusniah Y. "Upaya pustakawan dalam menghadapi library anxiety di perpustakaan dan kearsipan daerah Kota Langsa." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 902–912.
<https://doi.org/10.56832/edu.v3i1.335>.





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 10/Un.08/FAH/KP.004/01/2026

TENTANG

**PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
6. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.**

Kesatu : Menunjuk saudara :
Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS. (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Yaufanda Rizkia Chaniago

NIM : 220503026

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Analisis Bibliometrik terhadap Publikasi Ilmiah tentang Kecemasan dan Emosi Pemustaka dalam Konteks Pengalaman Pengguna Perpustakaan yang Terindeks Scopus Tahun 2015-2024

Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (7 Januari 2026 s/d 7 Juli 2026)

Kedua : Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penelapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 06 Januari 2026
Dekan,


Syarifuddin

Tambahan

1. Kalua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Penasihat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan,
5. Arap